

**PENGARUH PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DAN TINGKAT
RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI
ANGGOTA BMT YAUMMI FATIMAH PATI
CABANG JUWANA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Study Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

**Zumrotun Nafiah
NIM 132411038**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Zumrotun Nafiah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara :

Nama : Zumrotun Nafiah

NIM : 132411038

Judul Skripsi : **“Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Anggota BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana”**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

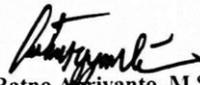
Semarang, 10 Juli 2018

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. H. Muchlis, M.Si
NIP.19610117 198803 1 002



Dr. Ratno Arivanto, M.Si, A.Kt
NIP.19800128 200801 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : ZUMROTUN NAFIAH

NIM : 132411038

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Anggota BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana.

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dinyatakan lulus pada predikat cumluade / baik / cukup, pada tanggal:

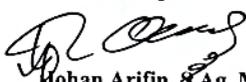
23 Juli 2018

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 23 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Sidang


Johan Arifin, S.Ag. MM
NIP. 19710908 200212 1 001

Sekretaris Sidang


Dr. H. Muchlis M. Si
NIP. 19610117 198803 1 002

Penguji I


Rahman El Junusi SE. MM.
NIP. 19691118 200003 1 001

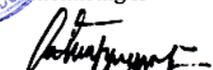
Penguji II


Prof. Dr. H. Muiono Abdlah MA
NIP. 19590215 198503 1 005

Pembimbing


Dr. H. Muchlis M. Si
NIP. 19610117 198803 1 002

Pembimbing II


Dr. Ratno Arianto, M. Si, Akt, CA
NIP. 19800128 200801 1 010

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman
diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu
pengetahuan.*

(Al-Mujadillah:11)

زِيَّ حَيَاتِي بَرَاةً

The Art Of My Life Is Giving

“Manusia kuasa atas kehendak-Nya

Prof. Dr. H. Mujiono Abdillah, MA (My Inspirator)

PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur senantiasa terhaturkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua sehingga saya mampu menyelesaikan studi S.1 saya di UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. kedua orang tuaku Bapak Suwadi dan Ibu Sawijah beliau adalah motivasi terbesarku, pahlawan bagiku yang mengarahkanku dan membimbingku kepada kebaikan.
2. Adikku Febriyanto yang selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Semarang, 10 Juli 2018

Peneliti

Zumrotun Nafiah
NIM 132411038

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan

Semarang, 10 Juli 2018

Deklarator,



Zumrotun Nafiah
NIM 132411038

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

A. Konsonan

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = `	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيُّ = ay

أَوُّ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ = *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*-.... misalnya الصنّاعة = *al-shina'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya الطَّبِيعِيَّةُ الْمَعِيشَةُ = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*

ABSTRAK

Masyarakat Juwana merupakan masyarakat muslim yang mayoritas bekerja sebagai nelayan dan pedagang dipasar. Sedangkan pengetahuan mereka tentang Lembaga Keuangan Syariah cukup rendah dibuktikan dengan tingkat pendidikan mereka rata-rata lulusan SMP/MTs. Tetapi yang mengambil keputusan untuk menyimpan/mengambil pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah cukup banyak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan tingkat religiusitas masyarakat terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *sampel random sampling*. Berdasarkan rumus slovin jumlah sampel yang diperoleh adalah 95 dari populasi yang ada sebanyak 1.903 nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi anggota tetapi tidak signifikan. Kedua tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana.

Kata kunci : *Pengetahuan, Religiusitas, Keputusan.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan serta contoh yang mulia beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan orang-orang yang menjaga kesucian jiwanya hingga akhir hayat.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I. II. Dan III.
3. Bapak H. Ahmad Furqon, Lc.,M.A dan Bapak Nadhir
4. Bapak Dr. H. Muchlis, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, serta Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, A.Kt. selaku Dosen pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Musahadi M.Ag selaku wali studi yang telah banyak memberikan pengarahan kepada penulis.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang atas banyak ilmu pengetahuannya yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Kepada pihak-pihak objek penelitian yaitu masyarakat Juwana yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan dan bimbingan dari semua pihak menjadi amal ibadah yang telah diterima disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi khazanah keilmuan di UIN Walisongo Semarang khususnya dalam ilmu ekonomi Islam. Dan bagi kita semua yang membacanya. *Amiin ya Rabbal Alamin.*

Semarang, 27 Juli 2018

Penulis

ZumrotunNafiah
NIM 132411038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori	15
2.1.1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah.....	15
2.1.1.1 Pengetahuan Masyarakat...	15
2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	17
2.1.1.3 Pengertian Lembaga Keuangan Syariah	20
2.1.1.4 Jenis-Jenis Lembaga Keuangan Syariah	25
2.1.1.5 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).....	25
2.1.1.6 Akad-Akad Muamalah Dalam Lembaga Keuangan Syariah	30

2.1.2 Tingkat Religiusitas	34
2.1.2.1 Pengertian Religiusitas.....	34
2.1.2.2 Aspek-Spek Religiusitas	36
2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas	40
2.1.3 Keputusan menjadi anggota.....	41
2.1.3.1 Pengertian Keputusan.....	41
2.1.3.2 Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan	42
2.1.3.3 Jenis Pengambilan Keputusan .	44
2.1.3.4 Proses Pengambilan Keputusan	45
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	48
2.3 Kerangka Berpikir.....	52
2.4 Hipotesis	53

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data	55
3.2 Populasi Dan Sampel	56
3.3 Tehnik Pengumpulan Data	58
3.4 Definisi Konseptual Dan Operasional	59
3.4.1 Definisi Konseptual	59
3.4.2 Definisi operasional.....	61
3.5 Variabel Penelitian Dan Pengukuran.....	63
3.6 Uji Instrumen	67
3.6.1 Uji Validitas	67
3.6.2 Uji Reabilitas	68
3.7 Uji Asumsi Klasik	69
3.7.1 Uji Multikolonieritas	69
3.7.2 Uji Heteroskedastisitas	70
3.8 Uji Hipotesis	71
3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda	71
3.8.2 Koefisien Determinasi	72
3.8.3 Uji T(Uji persial)	73
3.8.4 Uji F (Statistik)	75

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskriptif Data.....	77
4.1.1	Gambaran Objek Penelitian.....	77
4.1.2	Data Lembaga	78
4.1.3	Visi Dan Misi BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana	78
4.1.4	Struktur Kepengurusan BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana.....	78
4.1.5	Produk BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana.....	81
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian Dan Karakteristik Responden.....	91
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	91
4.2.2	Karakteristik Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	92
4.2.3	Karakteristik Pekerjaan	94
4.2.4	Diskriptif Variabel Penelitian.....	96
4.3	Analisis Data	104
4.3.1	Uji Validitas Dan Reliabilitas	104
	A. Uji Validitas	104
	B. Uji Reliabilitas.....	106
4.4	Analisis Uji Asumsi Klasik	107
4.4.1	Uji Multikolonieritas	107
4.4.2	Uji Heteroskedastisitas	108
4.5	Uji Hipotesis	109
4.5.1	Analisis Regresi Linear Berganda	109
4.5.2	Uji R (koefisien Determinasi).....	111
4.5.3	Uji F (signifikansi Simultan)	112
4.5.4	Uji T (Signifikansi Parameter Individual).....	114
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian.....	115

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	119
5.2	Saran	119
5.3	Penutup	20

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Anggota BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana pada tahun 2016	5
Tabel 1.2	Jumlah Tingkat Pendidikan Anggota BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana pada tahun 2016	6
Tabel 3.1	Jumlah Anggota BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana pada tahun 2016	56
Tabel 3.2	Variabel Penelitian Dan Pengukuran.....	66
Tabel 4.1	Struktur Kepengurusan BMT Yaummi Fatimah Pati Pusat.....	79
Tabel 4.2	Struktur Organisasi BMT Yaummi Pati Cabang Juwana	80
Tabel 4.3	Kategori Usia Responden.....	91
Tabel 4.4	Kategori Jenjang Pendidikan Responden	92
Tabel 4.5	Kategori Pekerjaan Responden	94
Tabel 4.6	Kategori Penghasilan Anggota BMT Perbulan	95
Tabel 4.7	Item 1 (Saya Mengetahui Produk-Produk Yang Ditawarkan Oleh BMT).....	97
Tabel 4.8	Item 2 (Saya Mengetahui Bahwa Sistem Yang Digunakan BMT Lebih Syar'i).....	98
Tabel 4.9	Item 3 (Saya Mengetahui Bahwa Sistem Yang Digunakan BMT Lebih Adil)	99
Tabel 4.10	Item 1 (Saya Percaya Bahwa Bunga Bank Konvensional Adalah Riba)	100
Tabel 4.11	Item 2 (Saya Yakin Bahwa Bunga Bank Konvensional Adalah Hukumnya Haram)	100
Tabel 4.12	Item 3 (Saya Juga Tidak Yakin Bahwa Bunga Bank Adalah Sekedar Berhubungan Subhat)	101

Tabel 4.13	Item 4 (Saya Yakin Kalau Saya Terlibat Dalam Transaksi Ekonomi (BMT) Maka Hasil Pekerjaan Saya Akan Barokah).....	102
Tabel 4.14	Item 1 (Saya Sudah Menjadi Anggota BMT Sebagai Penyimpan).....	103
Tabel 4.15	Item 2 (Saya Sudah Menjadi Anggota BMT Sebagai Pembiayaan)	104
Tabel 4.16	Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian	106
Tabel 4.17	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....	106
Tabel 4.18	Hasil Uji Multikolonieritas	107
Tabel 4.19	Hasil Uji Heteroskedastisitas	108
Tabel 4.20	Hasil Analisis Regesi Linear Berganda	109
Tabel 4.21	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi.....	111
Tabel 4.22	Hasil Uji Signifikansi Stimultan.....	113
Tabel 4.23	Hasil Uji Signifiknsi Parameter Individual	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kategori Usia Responden	91
Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	93
Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan	94
Gambar 4.4 Kategori Penghasilan Anggota BMT Perbulan	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk berfikir yang selalu ingin tahu tentang sesuatu. Rasa ingin tahu mendorong manusia mengemukakan pertanyaan tentang dirinya, lingkungan ataupun berbagai peristiwa yang terjadi disekitarnya. Dengan bertanya manusia mengumpulkan segala sesuatu yang diketahuinya. Begitulah cara manusia mengumpulkan pengetahuan.¹

Manusia dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai cara. Bila sekedar ingin tahu tentang sesuatu bisa menggunakan pertanyaan yang sederhana. Namun, adakalanya pengetahuan diperoleh dari pengalaman seseorang. Ada juga pengetahuan diperoleh dari usaha dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan kebutuhan hidup dan perekonomian keluarga. Jadi manusia mengembangkan pengetahuannya tak dapat dilepaskan dari upaya mengatasi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya. Namun, kelangsungan hidup manusia tidak hanya terbatas pada ketersediaan unsur-unsur kebutuhan primer (makan, minum, dan seksual). Pengembangan pengetahuan yang menyangkut kebutuhan hidup diartikan secara luas, termasuk

¹Jalaluddin, *Filsafat ilmu pengetahuan*, Jakarta:PT Raja grafindo,2013,h,85

pengembangan perekonomian salah satunya adalah pengetahuan tentang perbankan atau lembaga keuangan syariah. Saat ini perkembangan sektor perbankan sangat pesat dan mendominasi perekonomian Indonesia.

Secara umum, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk persediaan dana bagi unit ekonomi lain. Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit.²

Sistem keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.³ Lembaga keuangan bank secara operasional dibina dan diawasi oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia.

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009, h.29.

³ Abdul Ghofur Anshori, *Penerapan Prinsip Syariah: dalam lembaga keuangan, lembaga pembiayaan, dan perusahaan pembiayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 15.

Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah Nasional MUI.⁴

Lembaga keuangan nonbank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyaknya dari lembaga keuangan bank. Masing-masing lembaga keuangan nonbank mempunyai ciri-ciri usahanya sendiri. Lembaga keuangan nonbank secara operasional dibina dan diawasi oleh departemen keuangan yang dijalankan oleh Bapepam LK. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah Nasional MUI.⁵

Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), koperasi simpan pinjam (yang di klaim sebagai Lembaga Keuangan Mikro) memberikan layanan kepada usaha kecil, usaha menengah dan usaha mikro. Dengan demikian Lembaga Keuangan Mikro berbadan hukum koperasi adalah koperasi yang menjalankan simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha atau unit usaha koperasi, baik yang beroperasi berdasarkan sistem konvensional maupun syariah. KJKS/ UJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah / Usaha Jasa Keuangan Syariah) adalah koperasi simpan pinjam yang beroperasi dengan sistem

⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, h. 45

⁵ *Ibid.* h. 46

syariah islam (Kepmen Kop UMKM NO 91/Kep/M. KUKM/IX/2004) seperti ini dikenal dengan nama (BMT) *Baitul Maal Wa Tamwil* adalah nama generik dari KJKS/ UJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah/ Usaha Jasa Keuangan Syariah).⁶

Lembaga keuangan syariah seperti (BMT) *Baitul Mal Wat Tamwil* didirikan dengan maksud untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah kedalam transaksinya. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) yaitu balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt almal wa altamwil*. Kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil ke bawah. BMT juga mendorong kegiatan menabung masyarakat. Selain itu Baitul Maal wat Tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infaq, sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Dalam perkembangannya BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana secara umum dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah anggota. Bukti-bukti peningkatan jumlah anggota terakhir tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 1.1

⁶Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, dkk, *BMT praktik dan kasus*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 12.

Tabel 1.1 Jumlah Anggota Yang Masuk di BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana pada Tahun 2016

Bulan	Jumlah Anggota BMT
Januari 2016	130
Februari 2016	134
Maret 2016	156
April 2016	137
Mei 2016	155
Juni 2016	145
Juli 2016	172
Agustus 2016	187
September 2016	176
Oktober 20116	160
November 2016	158
Desember 2016	193
Total	1903

Sumber: Data diperoleh dari BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana, 2017

Berdasarkan tabel 1.1 tentang jumlah anggota yang masuk di BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana dapat dilihat bahwa mengalami peningkatan sebesar 1903 anggota dalam setahun. Pada bulan januari tahun 2016 anggota yang masuk sebanyak 130 anggota, kemudian pada bulan februari dan maret meningkat menjadi 134 dan 156 anggota, pada bulan april mengalami penurunan 137 anggota, sedangkan pada bulan mei mengalami kenaikan sebesar 155 anggota, dan bulan juni mengalami penurunan sebesar 145 anggota, namun pada bulan juli dan agustus meningkat kembali menjadi 172 dan 187 anggota, kemudian pada bulan september, oktober dan novemer mengalami penurunan

sehinga anggota yang masuk sebesar 176, 160 dan 158 anggota, kemudian pada akhir tahun 2016 bulan desember mengalami peningkatan menjadi 193 anggota. Data ini mendorong bahwa penambahan nasabah tiap bulan tidak selalu meningkat tapi kadang menurun.

Tabel 1.2 Jumlah Tingkat Pendidikan Anggota Yang Masuk di BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana pada tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD/MI	876	46 %
SMP/MTS	658	34,6 %
SMA/MA	285	15 %
S1	84	4,4 %
Total	1903	100 %

Sumber : Data diperoleh dari BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana, 2017

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah tingkat pendidkat anggota yang masuk di BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana untuk tingkat pendidikan SD/MI sebanyak 876 anggota atau 46%. Sedangkan tingkat pendidikan SMP/MTs sebanyak 658 anggota atau 34,60% . namun untuk tingkat pendidikan SMA/MA sebanyak 285 anggota atau 15% dan untuk tingkat pendidikan S1 sebanyak 84 atau 4,40%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Juwana adalah SD/MI dan SMP/MTs. Dengan tingkat pendidikan SD/MI dan SMP/MTs maka tingkat pengetahuan mereka adalah cukup rendah, karena kebanyakan anggota BMT Yaummi Fatimah

Pati adalah orang tua yang pekerjaan sehari-hari berjualan dipasar, di tempat pelelangan ikan, dan para nelayan.

Salah satu faktor yang paling mendasar dalam mengembangkan lembaga keuangan nonbank yaitu tingkat pengetahuan dan tingkat religiusitas masyarakat. Menurut Kotler dalam bukunya yang berjudul manajemen pemasaran, pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman.⁷ Sedangkan menurut Darajat dalam bukunya M. Nur Ghufron & Rini Risnawita yang mengemukakan bahwa agama meliputi kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Kesadaran beragama adalah aspek yang teras dalam pikiran yang merupakan aspek mental dan aktivitas beragama.⁸ Mayoritas masyarakat Jawa mayoritas pendidikannya rendah tapi mereka beragama Islam ini merupakan pasar yang sangat besar bagi sebuah lembaga keuangan syariah.

Penulis bukan yang pertama membahas tentang pengaruh pengetahuan tetapi penulis lebih fokus pada pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan tingkat religiusitas terhadap keputusan.

Ewa Ilyasa Zulkufli, *Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Bank*

⁷Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, edisi Bahasa Indonesia*, Jilid 2, Jakarta: Prenhanlindo, 2000, h. 401.

⁸M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2010, h. 169.

Syariah Mandiri Yogyakarta (Study Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta). Hasil penelitian ini menunjukkan uji F menunjukkan model berpengaruh signifikan, yaitu minat santri dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi, lokasi, prinsip-prinsip, dan produk-produk perbankan syariah. Dan hasil uji persial, variabel independen yang terdiri dari pengetahuan santri terhadap definisi, lokasi, prinsip-prinsip, dan produk-produk perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat santri. Karena secara kultural santri memiliki *background* keagamaan yang sangat bagus dimana santri banyak yang mempelajari ilmu agama, fiqih, dan bagaimana bermuamalah secara syar'i, sehingga memicu pengetahuan santri tentang perbankan syariah dan secara langsung memacu minat santri dalam memilih produk-produk Bank Syariah yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, fatwa ulama dan pemerintah. Berdasarkan uji F variabel X (pengetahuan santri tentang perbankan syariah) dan Y (minat memilih produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta) secara bersama-sama, hal ini dibuktikan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 13,543. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat santri dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pengetahuan tentang devinisi 0,336%, pengetahuan

lokasi 33,6%, pengetahuan produk-produk Bank Syariah 66,4%.⁹

Muhammad Hidayatullah, *Pengaruh Pengetahuan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada PT. Bank Syariah Bukopin cab. Makasar*. Hasil dari penelitian tersebut pengujian regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa variabel atribut (X_1), manfaat produk (X_2), dan nilai kepuasan produk (X_3), mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih Bank Syariah Bukopin, hal ini didukung dengan nilai *Adjusted R Square* yang pada penelitian ini sebesar 0,621. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni atribut produk (X_1), manfaat produk (X_2), dan nilai kepuasan produk (X_3) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 62,1% terhadap variabel terkait yaitu keputusan nasabah dalam memilih Bank Syariah (Y), sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian.¹⁰

⁹ Ewa Ilyasa Zulkifli, *Pengaruh Pengetahuan santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat memilih Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (study kasus pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)*, UIN Sunan Kalijaga, 2014 diakses tanggal 1 november 2017.

¹⁰ Muhammad Hidayatullah, *Pengaruh Pengetahuan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada PT. Bank Syariah Bukopin cab. Makasar*, Universitas Hasanudin Makasar, 2014 diakses tanggal 1 november 2017

Yoiz Shofwa Shafrani, *Pengaruh Kualitas Produk Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang Purwokerto*, hasil dari penelitian ini $Y = 5,046 + 0,101 \times 1 + 0,218 \times 2$. Berdasarkan uji F yang sudah dilakukan maka dapat diketahui bahwa variabel kualitas produk dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menyimpan dananya di BSM cabang Purwokerto. Berdasarkan uji t yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa secara partial baik variabel kualitas produk maupun variabel religiusitas berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menyimpan dananya di BSM cabang Purwokerto.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penyusun bermaksud untuk mengkaji pengaruh pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah yang akan saya susun didalam skripsi yang berjudul ***Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Anggota BMT Yaummi Fatimah PATI Cabang Juwana.***

¹¹ Yoiz Shofwa Shafrani, *Pengaruh Kualitas Produk Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang Purwokerto*, IAIN Purwokerto, 2016 diakses tanggal 1 november 2017

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan hal tersebut diatas, maka masalah pokok yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana.
2. Seberapa besar pengaruh tingkat religiusitas masyarakat terhadap keputusan menjadi Anggota BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis besarnya pengaruh pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana.
2. Menganalisis besarnya pengaruh tingkat religiusitas terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis : diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu khususnya mengenai pengaruh pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan tingkat Religiusitas terhadap keputusan menjadi anggota.
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi lembaga pendidikan
penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lembaga keuangan syariah BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana agar lembaga tersebut mengetahui pengetahuan masyarakat tentang LKS dan tingkat religiusitas terhadap keputusan menjadi anggota.
 - b. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai upaya untuk mendalami masalah yang ada kaitannya dengan pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan tingkat religiusitas terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana.

1.4 Sistematika Skripsi

Dalam penulisan metode penelitian ini dibagi dalam beberapa bab, dan tiap-tiap bab terhadap beberapa sub bab, dengan harapan agar pembahasan dapat terungkap secara rinci dan teratur. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan dalam bab ini dipaparkan tentang hal-hal yang melatarbelakangi penelitian pengaruh pengetahuan masyarakat dan tingkat religiusitas tentang Lembaga Keuangan Syariah terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Pati cabang Juwana. Diuraikan pula perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan pustaka membahas tentang penelitian terdahulu, materi-materi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan juga menerangkan kerangka teoritik serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian menjelaskan jenis dan sumber-sumber data, populasi dan sample, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran serta tehnik analisis data.

BAB IV : Analisis data dan pembahasan menjelaskan pengaruh pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan tingkat

religiusitas terhadap keputusan menjadi anggota.

BAB V : Kesimpulan dan saran-saran menjelaskan kesimpulan dan saran dari apa yang telah dibahas dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah

2.1.1.1 Pengetahuan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Jalaludhin dalam bukunya yang berjudul filsafat ilmu pengetahuan, pengetahuan diartikan sebagai “segala sesuatu yang diketahui/kepandaian, ataupun segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) di sekolah”.¹ Menurut Kottler, pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman.² Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari proses belajar baik itu dari sekolah, pengalaman seseorang, lingkungan sekitar atau panca indra. Pengetahuan dapat diperoleh dari rasa ingin tahu. Semakin kuat rasa ingin tahu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Allah berfirman:

¹Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013, h, 83

²Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, edisi bahasa Indonesia, jilid 2 Jakarta, Prenhalindo, 2000, h. 401

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “*Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya*” (Q.S. Al-Hadiid: 20)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Siti Fatimah Hidayat “masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.” Menurut Abdul Majid, masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan suatu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.³ Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat merupakan sejumlah manusia yang memiliki satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kebudayaan yang mereka anggap sama.

Berdasarkan dua definisi diatas pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai berbagai macam produk dan

³ Siti Fatimah Hidayati, *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat (Consumer Worker) Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah PT Bank Syariah Mega Cabang Bandung, 2011*, Skripsi, diakses pada tanggal 24 november 2017

jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan lembaga keuangan syariah.

2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman seperti yang dikutip oleh Sumiyati Astuti menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴ Pembelajaran melalui pendidikan dapat diperoleh dari media masa, iklan, dan usaha konsumen itu sendiri dalam mencari informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang diperolehnya.

2. Informasi / Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan,

⁴Sumiyati Astuti, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit TBC*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013. Diakses pada tanggal 15 desember 2017.h. 16

memanipulasi, menyampaikan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.⁵Semakin berkembangnya teknologi yang menyediakan bermacam-macam media massa, Sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Karena dengan media massa masyarakat dapat dengan mudah mengakses sebuah informasi.

3. Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukannya. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.⁶ Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik, tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuan akan kurang baik.

⁵Sumiyati Astuti...,h.16

⁶Sumiyati Astuti...,h.16

4. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tindak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu.⁷ lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapat juga baik. Tetapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga kurang baik.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun dari diri sendiri. Sehingga pengalaman yang telah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.⁸ Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah.

6. Usia

Semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirannya, sehingga pengetahuan yang

⁷Astuti...,h.17

⁸Astuti...,h.17

diperoleh juga akan bertambah.⁹ Usia dan pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya usia bertambah pula pengetahuannya seiring dengan berjalannya waktu.

2.1.1.3 Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Dalam bahasa Inggris, dalam pengertian fisik, lembaga dapat disebut *institute*, yaitu sarana (organisasi) untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan lembaga dalam pengertian non fisik adalah *institution*, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan.¹⁰ Lembaga keuangan adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan.¹¹ Menurut Khamir lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana atau keduanya. Menurut Dahlan Siamat, lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan.¹² Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lembaga keuangan adalah setiap perusahaan

⁹ Astuti...,h.17

¹⁰ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: konsep dasar, paradigma, pengembangan ekonomi syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2017, h.127.

¹¹ Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h.1.

¹² Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta:Kencana, 2009,h.29

yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan, penghimpunan dana, menyalurkan dana dan/ atau jasa keuangan lainnya.

Dalam dunia bisnis, lembaga keuangan mempunyai fungsi sangat penting, terutama sebagai lembaga intermediasi diantara para pemilik modal dengan pihak lain yang membutuhkannya. Hubungan antara semua pihak yang terkait dengan lembaga keuangan, harus selalu dibentuk atas dasar kontrak perjanjian/perikatan.¹³ Lembaga keuangan sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Secara esensial, lembaga keuangan konvensional berbeda dengan lembaga keuangan syariah.¹⁴ Lembaga keuangan konvensional lebih menggunakan sistem bunga dalam menyelenggaraan sistem keuangannya. Sedangkan lembaga keuangan syariah lebih mengadopsi bagi hasil dan beberapa akad muamalah.

Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Adapun yang dimaksud dengan prinsip

¹³ Burhanuddin S, *Aspek Hukum*,... h.1.

¹⁴ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*,... h.127

syariah adalah hukum islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam menetapkan fatwa di bidang syariah. Adapun prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dilandasi oleh, kemanfaatan, keadilan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil alamin*).¹⁵

Nilai- nilai keadilan tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara pihak lembaga keuangan dan nasabah. Kemanfaatan tercermin dari kontribusi maksimum lembaga keuangan syariah bagi pengembangan ekonomi nasional disamping aktivitas sosial yang diperankannya. Keseimbangan tercermin dari penempatan nasabah sebagai mitra usaha yang berbagi keuntungan dan risiko secara berimbang. Keuniversalan tercermin dari dukungan bank syariah yang tidak membeda-bedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip islam sebagai *rahmatan lil alamin*.¹⁶

Prinsip dasar yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah:

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga...*,h.36

¹⁶Soemitra...,h.36

1. Bebas dari unsur *maisir*, *gharar*, dan *riba*

Maisir merupakan transaksi yang dihubungkan dengan kondisi yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan atau biasa dikenal dengan istilah perjudian dan sangat dilarang. *Maisir* ini merupakan bentuk investasi yang tidak produktif, karena tidak terikat langsung dengan sektor riil.¹⁷

Gharar artinya menipu, memperdaya, ketidakpastian. *Gharar* adalah sesuatu yang memperdaya manusia dalam bentuk harta. *Gharar* dapat terjadi pada transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, dan tidak dimiliki keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi diserahkan.¹⁸

Riba adalah suatu tambahan yang tidak ada padaannya. *Riba* ini secara tegas dilarang dalam Al-Quran.¹⁹

¹⁷ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: konsep dasar, paradigma, pengembangan ekonomi syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2017, h.128

¹⁸ Andri Soemitra, *Bank...* h.36

¹⁹ Andri Soemitra, *...* h.38

2. Menjalankan Bisnis dan Aktivitas Perdagangan yang Berbasis Pada Perolehan Keuntungan yang Sah Menurut Syariah Islam.

Ketika menjalankan bisnis atau bentuk perdagangan, maka transaksi yang dilakukan hendaknya sesuai dan yang diakui oleh syariah. Seperti adanya objek yang dijadikan akad, pihak-pihak yang berakad, adanya pernyataan akad untuk pengikatan diri dalam transaksi tersebut dan diupayakan adanya transaksi, terutama adanya barang-barang yang berharga.²⁰ Misalnya, akad yang dilakukan harus memenuhi syarat dan rukun yang sesuai dengan ketentuan *fiqh muamalah*. Jika akad dan rukun dalam bermuamalah tidak memenuhi syarat maka dianggap tidak sah.

3. Menyalurkan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf .

Lembaga keuangan syariah mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai badan usaha dan badan sosial. Sebagai badan usaha lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai badan sosial lembaga keuangan sosial berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk perhimpunan

²⁰Abdul Ghofur,,,,,h.129

dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.²¹Karena mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai lembaga sosial yang memiliki kesamaan fungsi seperti lembaga amil zakat dan sebagai lembaga bisnis yang mengembangkan usaha pada sektor keuangan, lembaga keuangan syariah saat diminati oleh para konsumen/nasabah.

2.1.1.4 Jenis-jenis Lembaga Keuangan Syariah

Ada beberapa macam atau jenis lembaga keuangan syariah antara lain:

- a. Perbankan syariah
- b. Asuransi syariah (takaful)
- c. Pasar modal syariah
- d. Reksadana syariah
- e. Pegadaian syariah
- f. Koperasi syariah.²²

2.1.1.5 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil(BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitulmaal* dan *baitul tamwil*.²³Baitul mal wat tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt*

²¹Ghofur...,h.129

²²Ghofur..., h.130

²³ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h.45

al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil ke bawah untuk mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.²⁴ BMT beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sesuai namanya BMT terdiri dari dua fungsi utama yaitu:

- a. *Baitul maal* (rumah harta): menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.
- b. *Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta): melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.²⁵

BMT selama ini telah dikenal sebagai lembaga keuangan mikro yang pada awal pendiriannya mempunyai misi memberdayakan ekonomi masyarakat lapisan bawah dengan memberikan pembiayaan berbasis pada syariah dan mengemban misi sosial dan dakwah.²⁶

²⁴ Nurul Huda,dkk, *Baitul Mal Wa Tamwil*, Jakarta: Amzah, 2016,h.35

²⁵ Andri Soemitra....h.451

²⁶ Widiyanto dan Mislán, dkk, *BMT Praktik Dan Kasus*, Jakarta: Rajawali Press, 2016, h.15

BMT sebagai lembaga dakwah yang secara historis, pendirian dan perkembangan gerakan BMT selalu berkaitan dengan nilai-nilai islam.²⁷Lembaga keuangan mikro yang di operasikan dengan prinsip bagi hasil, dapat menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.²⁸

BMT merupakan suatu lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah dengan sistem bagi hasil yang sesuai dengan hukum islam yang berlaku di Indonesia. BMT merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang berlandaskan syariah dan berbadan hukum koperasi maka secara otomatis BMT dibawah pembinaan kementerian koperasi dan usaha kecil menengah. Dan juga lembaga keuangan yang mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi serta meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi.

Gerakan nasional BMT tahun 1995 yang dimotori oleh PINBUK (pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) mempunyai peran yang signifikan. Pada inilah BMT yang dikenal beroperasi di indonesia dengan mendasarkan kegiatan operasionalnya sebagai lembaga keuangan

²⁷ Khornelis Dehotman, *Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan BMT Di Provinsi Riau*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 1. No.2. Juli-Desember 2016.

²⁸ Sumar'in, *Konsep...*,h.45

dengan prinsip perbankan syariah telah diadopsi dan dilegalkan oleh pemerintah melalui departemen koperasi dan UKMK terkait dengan dengan keputusan koperasi UKMK No.91/kep/M.KUKM/IX/2004.²⁹

Karena BMT berada di bawah naungan departemen dan koperasi, BMT juga pada dasarnya adalah koperasi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau koperasi syariah. Adapun penyebutan KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) didasarkan pada keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia nomor 91/kep/IV/KUKM/ IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) yang mana memberikan pengertian bahwa koperasi simpan pinjam syariah atau koperasi jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil.³⁰

Pada tahun 2015, koperasi yang sudah atau yang akan menjalankan usaha simpan pinjam dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah akhirnya diberi dasar hukum yang kuat melalui peraturan menteri koperasi dan UKM No.16/2015. Bentuk yang dapat dipilih adalah koperasi

²⁹ Abdul Ghofur,....h. 133

³⁰ Abdul Ghofur,....h. 134

simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) atau unit usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS). Berdasarkan peraturan menteri tersebut, pada tahun 2016 ini *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) yang pada umumnya berbadan hukum koperasi diberi opsi perundang-undangan untuk memilih menjadi lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) yang tunduk kepada rezim regulasi Otoritas Jasa keuangan (OJK) atau menjadi KSPPS yang tunduk kepada rezim regulasi kementerian koperasi dan UKM.³¹

Perhimpunan BMT Indonesia (PBMTI) akhirnya memutuskan memilih opsi regulasi kemenkop dan UKM, sehingga semua BMT anggota PBMTI diminta untuk memenuhi persyaratan sebagai KSPPS/USPPS selambat-lambatnya akhir tahun 2016 ini. Sebagai konsekuensi, BMT-BMT anggota PBMTI tersebut diminta segera melakukan perubahan AD/ART dan mendaftarkan diri untuk memperoleh NIK. Dengan demikian, sampai saat ini BMT identik dengan KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah) berdasarkan PERMEN tersebut.³²

³¹ Abdul Ghofur...,h.134

³² Abdul Ghofur...,h. 134

2.1.1.5 Akad-akad muamalah dalam lembaga keuangan syariah

Secara garis besar, akad-akad yang dipraktikkan dalam keuangan syariah antara lain:

1. Penghimpunan dana

a. *Al-wadi'ah*

Al-wadi'ah pada dasarnya adalah penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang/uang (*muwaddi'*) dengan pihak yang diberi kepercayaan (*mustauda'*) dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang/uang.³³

b. *Al-Mudharabah*

Mudharabah adalah pembiayaan total yang menggunakan mekanisme bagi hasil. *Mudharabah* merupakan perjanjian antara pihak pertama (*sahibul mal*) orang yang menyediakan dana dan pihak kedua (*mudharib*) orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan usaha dibagikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sejak awal.³⁴

Tujuan akad *mudharabah* adalah supaya ada kerja sama kemitraan antara pemilik harta

³³Abdul Ghofur...,h.137

³⁴Andri Soemitra...,h.464

(modal) yang tidak/ kurang pengalaman dalam perniagaan atau karena tidak ada kesempatan untuk menggeluti dunia usaha dengan orang yang berpengalaman dalam bidang tetapi tidak memiliki modal. Akad *mudarabah* ini dipergunakan oleh perbankan syariah dalam rangka menghimpun dana, dimana penyimpan bertindak sebagai *sahibul mal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudarib* (pengelola).³⁵

2. Pembiayaan Dan Penyaluran Dana

a. Jual beli (*al-buyu'*)

1). *Bai' Murabahah*

Murabahah (al-bai bi tsaman ajil) lebih dikenal sebagai *murabahah* aja. *Murabahah* adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Bank dan nasabah harus menyepakati harga pokok, keuntungan, dan jangka waktu. Lalu bank membeli barang yang dipesan dan diberikan kepada nasabah. Nasabah kemudian mencicilnya sesuai harga dan jangka waktu yang telah disepakati. Bank memiliki margin keuntungan

³⁵Abdul Ghofur..., h.138

berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.³⁶

2). *Bai' al-Salam*

Pembiayaan *bai' as-salam*, yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan pembayaran dimuka sebelum barang/jasa diantarkan atau bahkan belum terbentuk. Dalam akad *bai' al salam* ini nasabah berkewajiban mengembalikan talangan nada tersebut di tambah margin keuntungan bank secara menyicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu atau tunai sesuai dengan kesepakatan. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.³⁷

3). *Bai' istisna'*

Dalam hal ini bank bertindak sebagai pemesan (pembeli) sedangkan nasabah bertindak sebagai penjual (pembuat). Bank dapat menyalurkan dana secara bertahap sesuai dengan prinsip *bai al-salam*.³⁸

³⁶Ghofur...,h.140

³⁷Ghofur...,h.140.

³⁸Ghofur...,h.141

b. Bagi hasil

1). *Akad musyarokah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarokah*. pembiayaan dengan akad musyarokah yaitu pembiayaan sebagai modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shohibul mal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*). Pada akhir jangka waktu pembiayaan, dana pembiayaan dikembalikan kepada bank.³⁹

2). *Akad mudarabah*

Untuk proyek jangka pendek maupun jangka panjang bank dapat melakukan pembiayaan kepada nasabah dengan sistem bagi hasil atas dasar prinsip al- *mudarabah* . dalam hal ini bank bertindak sebagai *shohibul mal* (pemilik modal), dan nasabah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola). Jika mendapat keuntungan, maka keuntungan tersebut dibagi menurut kesepakatan awal. Sedangkan jika terjadi kerugian yang disebabkan bukan karena kelalaian nasabah, maka hal itu menjadi resiko bank.⁴⁰

³⁹Ghofur...,h.141

⁴⁰Ghofur...,h.142

2.1.2 Tingkat Religiusitas

2.1.2.1 Pengertian Religiusitas

Menurut Gazalba yang dikutip dari bukunya M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin “religio” yang akar katanya adalah *religure* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya.⁴¹ Dari istilah agama dan religi kemudian muncullah istilah keberagaman dan religiusitas. Pengertian religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.⁴² Religiusitas menunjuk pada tingkat keterkaitan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan melaksanakan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

⁴¹ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h.167

⁴²Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitasdalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002, h..70.

Ansori (1980) membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Pendapat tersebut senada dengan Dister dalam Subandi (1988) yang mengartikan religiusitas sebagai keberagaman karena adanya internalisasi agama ke dalam diri seseorang.⁴³

Religiusitas menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَمَا فَتَّهَ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهَا لَكُم مَعَدَّةٌ وَمُؤْمِنِينَ

Artinya : *“hai orang-orang yang beriman. Masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turu langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”*

Keberagamaan atau religiusitas adalah sesuatu yang amat penting dalam kehidupan manusia. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Sikap religiusitas merupakan integrasi secara komplek antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan

⁴³Ghofron..., h.168

keagamaan dalam diri seseorang. Religiusitas dapat dilihat dari aktifitas beragama dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten.⁴⁴ Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

2.1.2.2 Aspek-Aspek Religiusitas

Agama merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Daradjat (1993) mengemukakan bahwa agama meliputi kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Kesadaran beragama merupakan aspek yang terasa dalam pikiran yang merupakan aspek mental dari aktivitas beragama, sedangkan pengalaman beragama merupakan perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.⁴⁵ Keberagaman merupakan pengarahannya manusia agar tingkah lakunya, apa yang dilakukan sesuai dengan perasaannya yang membawa pada keyakinannya.

⁴⁴Dwiwiyanti Astogini, Wahyudin, Dan Siti Zulaikhah Wulandari, *Aspek Religiusitas Dalam Keputusan Pembelian Produk Halal (Studi Tentang Labelisasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Kemasan)*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi .Vol.13. No.1 maret 2011. Diakses tanggal 1 november 2017

⁴⁵M. Nur Ghufroon Dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h.169

Pembagian dimensi-dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Shaver dan Robinson, 1975; Subandi, 1988; Afiatin,1997) terdiri dari lima dimensi, diantaranya:

1. Dimensi Keyakinan (*The Ideological Dimension*)

Dimensi keyakinan adalah tingkat sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya.⁴⁶ Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan tentang dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan tertentu dan mengakui kebenarannya. Misalnya keyakinan adanya sifat-sifat tuhan, adanya malaikat, surga dan neraka, dan sebagainya.

2. Dimensi Peribadatan Atau Praktik Agama (*The Ritualitas dimension*)

Dimensi ini adalah tingkat sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya.⁴⁷Dimensi ini mencakup seseorang dalam hal praktek beragama untuk membuktikan komitmennya

⁴⁶ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1995,h.76

⁴⁷ Ghuftron, *teori-teori*,...h.170

terhadap agama yang dianutnya. Misalnya menunaikan sholat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya .

3. Dimensi Felling Atau Penghayatan (*The Experiencecal Dimension*)

Dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan tuhan, tenteram saat berdoa, tersentuhmendengar ayat kita suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya. ⁴⁸

4. Dimensi Pengetahuan Agama (*The Intelektual Dimension.*

Dimensi ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti dan paham tentang ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadis, pengetahuan tentang fikih, dan sebagainya.⁴⁹ Dalam hal keagamaan seseorang itu harus melakukan aktifitas untuk menambah pemahamannya. Dimensi

⁴⁸Ghufron...,h.170

⁴⁹Dwiwiyanti Astogini, dkk, *Aspek Religiusitas Dalam Keputusan Pembelian Produk Halal*, JEBA. Vol.13. No 1. Maret 2011. Diakses pada tanggal 11 Desember 2017.

menunjukkan tingkat pemahaman seseorang tentang ajaran agama yang dianutnya. Ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya lebih luas wawasan berfikirnya sehingga akan lebih terarah.

5. Dimensi effect atau pengalaman (*the consequential dimension*)

Dimensi pengalaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial, misalnya mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan sebagainya.⁵⁰Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh pengalaman seseorang tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan. Seperti merasakan doa-doanya diakabulkan allah, perasaan lebih dekat dengan allah, perasaan bersyukur kepada allah.

Nashori (1997) menjelaskan bahwa orang religius akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin-doktrin

⁵⁰M.Nur Ghufron, *teori*.h.169

agamanya, dan selanjutnya merasakan pengalaman-pengalaman beragama. Dapat diketahui bahwa seseorang dikatakan religius jika orang mampu melaksanakan dimensi-dimensi religiusitas tersebut dalam perilaku dan kehidupannya.⁵¹

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas menurut Thoules dipengaruhi oleh empat faktor antara lain, yaitu:

1. Faktor pendidikan
2. Faktor pengalaman
3. Faktor kehidupan
4. Faktor intelektual.⁵²

Pendidikan atau pengajaran sangat penting, faktor pendidikan berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang dan mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan beragama. Semakin tinggi pengetahuanseseorang maka akan mempengaruhi perkembangan keberagamaan. Sedangkan faktor pengalaman

⁵¹Ghufron...,h. 171

⁵² Muhamad Aris Sulistiyo, *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi, Dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Study Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas FE Condongcatur Yogyakarta)* Universitas Islam Indonesia, 2015 diakses pada tanggal 24 november 2017,15:31.

berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap beragama. Faktor kehidupan meliputi keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman. Sedangkan faktor intelektual berkaitan dengan penalaran yang bersifat rasional.

2.1.3 Keputusan Menjadi Anggota

2.1.3.1 Pengertian Keputusan

Pengambilan keputusan adalah pemilihan penyelesaian atas suatu masalah karena adanya beberapa macam model penyelesaian masalah yang sedang dihadapi seseorang atau organisasi.⁵³ Menurut Stoner (2003: 205) dikutip dari bukunya Rachmat yang berjudul manajemen strategi memandang pengambilan keputusan sebagai proses pemilihan suatu arah tindakan sebagai cara untuk memecahkan masalah tertentu. Sedangkan menurut Handoko (2001: 129) pengambilan keputusan sebagai proses pemilihan serangkaian kegiatan sebagai penyelesaian masalah tertentu.⁵⁴ Berdasarkan beberapa pengertian tentang pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan

⁵³ Sunyoto Danang, *etika bisnis*, Jakarta: PT BUKU SERU, 2016, h.76.

⁵⁴ Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013, h.198.

merupakan proses pemilihan suatu alternatif dari beberapa alternatif untuk pemecahan masalah.

Pengambilan keputusan adalah serangkaian proses mental yang dilakukan seseorang dalam menentukan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapinya.⁵⁵ Contohnya seorang mahasiswa menghadapi keterbatasan waktu yang dimiliki dalam mempelajari semua yang akan diujikan dalam waktu satu malam. Maka dia harus memutuskan bahan mana yang harus dipelajari dan mana yang tidak.

2.1.3.2 Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Menurut George Terry dikutip oleh Rachmat, dasar-dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Intuisi

Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi adalah pengambilan keputusan berdasarkan perasaan yang sifatnya subjektif. Dalam pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini, meskipun waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif pendek. Keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik karena sering

⁵⁵ Rachmadi Agus Triono, *Pengambilan Keputusan Manajerial*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h.2.

mengabaikan dasar-dasar pertimbangan yang lain.⁵⁶

b. Rasional

Pengambilan keputusan bersifat objektif, logis, transparan, dan konsisten karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang.⁵⁷

Pengambilan keputusan secara rasional dapat memaksimalkan hasil.

c. Fakta

Pengambilan keputusan yang didasarkan pada kenyataan objektif yang terjadi sehingga keputusan yang diambil dapat lebih sehat, solid, dan baik. Dengan fakta, tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan yang dibuat dengan rela dan lapang dada.⁵⁸

d. Wewenang

Pengambilan keputusan ini didasarkan pada wewenang dari manajer yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari bawahannya.⁵⁹

⁵⁶Rachmad, *Manajemen Strategik*, h.198

⁵⁷Rahmad..., h.199

⁵⁸Rahmad..., h.199

⁵⁹Rahmad..., h.200

e. Pengalaman

Pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengalaman seorang manajer. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis karena dengan pengalaman yang dimiliki seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, memperhitungkan untung-ruginya, dan baik-buruknya keputusan yang akan diambilnya.⁶⁰

2.1.3.3 Jenis Pengambilan Keputusan

Menurut (Siagian,1987:25-26; Salusu, 1996:63) dalam bukunya Rachmad, secara umum jenis pengambilan keputusan dapat dikategorikan dalam dua bentuk :

a. Keputusan Terprogram

Keputusan terprogram adalah tindakan menjatuhkan pilihan yang berlangsung berulang-ulang dan diambil secara rutin dalam organisasi.

b. Keputusan Tidak Terprogram

Keputusan tidak terprogram muncul sebagai akibat dari situasi. Darurat untuk segera mengambil tindakan dan memecahkan masalah yang timbul.

⁶⁰Rahmad....,h.200.

Keputusan ini bersifat repetitif, tidak terstruktur serta sukar mengenali bentuk, hakikat, dan dampaknya.⁶¹

2.1.3.4 Proses Pengambilan Keputusan

Kegiatan pengambilan keputusan adalah kegiatan yang kompleks. Bayak sekali pengalaman manager yang berkecimpung dalam memecahkan masalah sehari-hari, dan hasil-hasil penelitian menunjukkan, bahwa kegiatan pengambilan keputusan akan menjadi lebih efektif bila didekati dengan:

a. Pendekatan yang interdisipliner.

Proses pengambilan keputusan tidak bisa dilihat sebagai suatu tindakan tunggal. tidak pula dipandang sebagai suatu tindakan yang seragam yang berlaku untuk semua keadaan. Proses pengambilan keputusan terdiri dari berbagai tindakan dengan memanfaatkan berbagai ragam keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dalam kehidupann berorganisasi. Proses pengambilan keputusan memerlukan penggunaan ide atau persepsi tentang yang baik dan yang tidak

⁶¹ Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: Pustaka Setia,2013,h.225

baik, yang benar atau yang salah, yang layak atau tidak layak dilakukan. Artinya proses pengambilan keputusan mau tidak mau harus memperhitungkan nilai-nilai organisasional dan nilai-nilai sosial. Bahkan nilai moral dan etika pun harus diperhitungkan.⁶²

b. Proses yang sistematis.

Proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan dikenal dengan proses yang atomik dengan pendekatan linear. Apabila setiap bagian kecil telah diputuskan maka keseluruhan proses pengambilan keputusan akan berlangsung dengan efektif.⁶³

c. Proses berdasarkan informasi.

Berkat perkembangan yang amat pesat di bidang teknologi, dewasa ini sudah tidak mungkin lagi seorang manager terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang efektif tanpa pengetahuan yang memadai tentang pemanfaatan informatika dalam pelaksanaan tugas-tugas esekutifnya.⁶⁴

⁶² Siagian, *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: CV Haji Masaagung, 1988), h, 27

⁶³ *Ibid.*, h.27

⁶⁴ *Ibid.*, h.27

d. Mempehitungkan faktor-faktor ketidakpastian.

Proses pengambilan keputusan selalu mengandung resiko walaupun terdapat alat-alat yang membantu manager yang memungkinkan melakukan berbagai tindakan, sehingga resiko yang dihadapi dimasa depan dapat dikurangi. Yang paling mungkin dilakukan adalah mengambil semua langkah yang harus diambil sehingga apabila tiba saatnya menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif yang tersedia , terdapat keyakinan bahwa pada saat diambilnya keputusan tersebut, tindakan itulah yang diperkirakan terbaik.⁶⁵

e. Diarahkan pada tindakan nyata.

Dapat dikatakan bahwa tindakan merupakan tanggapan terhadap suatu masalah yang mengundang pemecahan. Dapat pula dikatakan bahwa tindakan merupakan suatu tuntutan adanya sasaran yang hendak dicapai, atau dengan kata lain tindakan menjembatani pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.⁶⁶

⁶⁵*Ibid.*, h.27

⁶⁶*Ibid.*, h.27

Dalam rangka mengenali permasalahan yang dihadapi, pengambil keputusan siapapun itu membutuhkan pengetahuan (*knowledge*). Hal itu dibutuhkan agar mampu mengidentifikasi situasi keputusan yang dihadapi secara benar. Ketiadaan pengetahuan dapat membuat analisis yang dilakukannya menjadi salah.⁶⁷

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Ewa Ilyasa Zulkifli “ Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (study kasus pondok pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)” Program Study Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwasannya minat santri pondok pesantren Al-Munawwir terhadap memilih produk Bank Syariah Mandiri sangat tinggi. Karena secara kultur santri memiliki *background* keagamaan yang sangat bagus dimana santri banyak mempelajari ilmu agama, fiqih dan bagaimana bermuamalah secara *syar'i*, sehingga memacu pengetahuan santri tentang perbankan syariah dan secara langsung memacu minat santri dalam memilih produk-

⁶⁷ Rachmadi Agus Triono, *Pengambilan Keputusan Manajerial: teori dan praktik untuk manajemen dan akademisi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h. 2

produk Bank Syariah yang berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah, fatwa ulama dan pemerintah.

Berdasarkan uji F variabel X (pengetahuan santri tentang perbankan syariah) dan Y (minat memilih produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta) secara bersama-sama, hal ini dibuktikan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 13,543. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat santri dipengaruhi oleh keempat variabel independen yaitu pengetahuan tentang definisi, pengetahuan lokasi, pengetahuan produk-produk Bank Syariah, pengetahuan dan pengetahuan lokasi yaitu sebesar 0,336 % atau 33,6 % dan sisanya yaitu 66,4%.⁶⁸

2. Jurnal oleh Ananggadipa Abhimantra,dkk “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah*” Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma Bandung, vol 5 Oktober 2013.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, religiusitas, produk,

⁶⁸ Ewa Ilyasa Zulkifli, *Pengaruh Pengetahuan santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat memilih Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (study kasus pondok pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta)*,Skripsi,UIN Sunan Kalijaga, 2014. Diakses tanggal 1 November 2017

⁶⁹Ananggadipa abhimantra, “*analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah (mahasiswa) dalam memilih menabung pada Bank Syariah*” jurnal, Universitas Gunadarma, Vol 5 Oktober 2013.

reputasi, dan pelayanan di Bank Syariah memiliki pengaruh positif terhadap keputusan memilih menabung di bank syariah meskipun tidak signifikan. objek penelitian ini adalah nasabah (mahasiswa) sejumlah 39 responden. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS dan hasilnya (1) hipotesis 1 berdasarkan data tersebut memiliki nilai signifikan $0,643 > 0,05$ sehingga terdapat pengaruh positif antara pengetahuan terhadap keputusan memilih menabung di bank Syariah namun tidak signifikan. (2) H2 berdasarkan analisis data memiliki nilai signifikan $0,169 > 0,05$ sehingga terdapat pengaruh positif antara religiusitas terhadap keputusan memilih menabung di bank syariah namun tidak signifikan. (3) H3 berdasarkan analisis data memiliki nilai signifikan $0,065 > 0,05$ sehingga terdapat pengaruh positif antara produk terhadap keputusan memilih menabung di bank syariah namun tidak signifikan. (4) H4 berdasarkan analisis data memiliki nilai signifikan $0,309 > 0,05$ sehingga terdapat pengaruh positif antara reputasi terhadap keputusan memilih menabung di bank syariah namun tidak signifikan. (5) H2 berdasarkan analisis data memiliki nilai signifikan $0,592 > 0,05$ sehingga terdapat pengaruh positif antara

pelayanan terhadap keputusan memilih menabung dibank syariah namun tidak signifikan

3. Skripsi oleh Muhammad Hidayatullah “ Pengaruh Pengetahuan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada PT. Bank Syariah Bukopin cab. Makasar jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.

Hasil dari penelitian tersebut pengujian regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa variabel atribut (X_1), manfaat produk (X_2), dan nilai kepuasan produk (X_3), mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih Bank Syariah Bukopin, hal ini didukung dengan nilai *adjusted* R square yang pada penelitian ini sebesar 0,621. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni atribut produk (X_1), manfaat produk (X_2), dan nilai kepuasan produk (X_3) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 62,1% terhadap variabel terkait yaitu keputusan nasabah dalam memilih bank syariah (Y), sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian.⁷⁰

⁷⁰ Muhammad Hidayatullah, *Pengaruh Pengetahuan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada PT. Bank Syariah Bukopin cab. Makasar*, Skripsi, Universitas Hasanudin Makasar, 2014 diakses tanggal 1 November 2017

4. Yoiz Shofwa Shafrani, *Pengaruh Kualitas Produk Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang Purwokerto*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

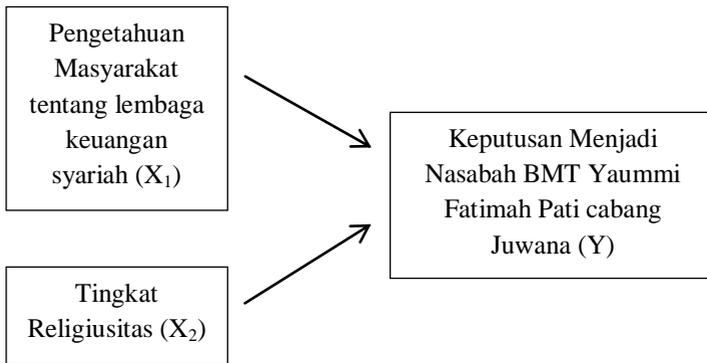
hasil dari penelitian ini $Y = 5,046 + 0,101 \times 1 + 0,218 \times 2$. Berdasarkan uji F yang sudah dilakukan maka dapat diketahui bahwa variabel kualitas produk dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menyimpan dananya di BSM cabang Purwokerto. Berdasarkan uji t yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa secara partial baik variabel kualitas produk maupun variabel religiusitas berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menyimpan dananya di BSM cabang Purwokerto.⁷¹

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk sampai pada tahap keputusan memilih menjadi nasabah BMT setelah mengetahui dan mengenali masalah maka masyarakat mencari informasi dan mengumpulkan informasi tentang lembaga keuangan syariah. Pengetahuan masyarakat akan mempengaruhi keputusan memilih menjadi nasabah BMT ketika masyarakat memiliki

⁷¹ Yoiz Shofwa Shafrani, *Pengaruh Kualitas Produk Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang Purwokerto*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016 diakses tanggal 1 November 2017.

pengetahuan yang lebih maka ia akan lebih mudah memilih keputusan.



2.4 Hipotesis

Menurut asal kata secara etimologis *hypotesis* berasal dari kata *hypo* yang berarti kurang dari, dan *thesis* yang berarti pendapat atau pernyataan atau teori. Dari kata tersebut hipotesis dapat diartikan sebagai pendapat atau pernyataan atau kesimpulan yang masih kurang atau belum selesai atau masih bersifat sementara. Ia merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian dimana kebenarannya memerlukan pengujian secara empiris. Trelease 1960 mendefinisikan hipotesis sebagai keterangan sementara dari satu fakta yang dapat diamati. Sedangkan menurut F.N Kerlinger hipotesis diartikan sebagai

kesimpulan yang bersifat sementara atau proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variable atau lebih.⁷²

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan perumusan masalah, teori, konsep, serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan memilih menjadi nasabah BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana.

H2 : Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan memilih menjadi nasabah BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana.

⁷² Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm:123.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis DAN Sumber Data

Jenis penelitian yang akan dilakukan termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dikorvensi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.¹

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penellitin ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.²

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Data pimer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, dari individu seperti: hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Jenis data ini diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner berupa daftar pertanyaan kepada para nasabah BMT Yaummi Pati cabang juana.³

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi 2, 2016, h:20

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke-10*, Bandung: Alfabeta, 2012, h:209

³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2008, h.18

3.2 Populasi Dan Sempel

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi, karena hal itu merupakan variable yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian.⁴

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota BMT Yaummi Pati cabang juwana yang berjumlah 1.903 anggota BMT.

Tabel 3.1 Jumlah Anggota Yang Masuk di BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana Pada Tahun 2016

Bulan	Jumlah Nasabah
Januari 2016	130
Februari 2016	134
Maret 2016	156
April 2016	137
Mei 2016	155
Juni 2016	145
Juli 2016	172
Agustus 2016	187
September 2016	176
Oktober 20116	160
November 2016	158
Desember 2016	193
Total	1.903

Sumber: Data diperoleh dari BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana, 2017

⁴Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (teori dan aplikasi)* Bandung: Alfabeta, 2012,h,189

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2013,h,117.

Sedangkan sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode *Simpel Random Sampling*.⁶

Simpel random sampling yaitu cara pemilihan sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random atau acak (semua dapat kesempatan yang sama untuk dipilih) dimana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.⁷ Berdasarkan jumlah data anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana selama tahun 2016 adalah 1.903 nasabah. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan rumus solvin,⁸ yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang digunakan

N = jumlah populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan /

margin of error max

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metodo R&D*, Bandung: ALFABETA, 2012. h.91

⁷ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 123

⁸ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL sebuah pegantar aplikasi untuk riset*, Jakarta: Salemba empat, 2011, h.30

$$n = \frac{1.903}{1 + 1.903 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{1.903}{1 + 19.03}$$

$$n = \frac{1.903}{20.03}$$

$$n = 95.007$$

$n = 95.007$ dibulatkan menjadi 95 sampel

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah masyarakat yang mengambil keputusan menjadi anggota di BMT Yaummi Fatimah Pati cabang juwana selama tahun 2016 adalah 1.903 anggota. Jumlah sampel untuk penelitian menggunakan *margin of error* sebesar 10%. Maka jumlah sampel yang diteliti adalah 95.007 dibulatkan menjadi 95 anggota.

3.3 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Metode Kuesioner atau Angket. Metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*h.308

dalam bahasa inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket digunakan untuk pengambilan data mengenai pengaruh pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan tingkat religiusitas terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi fatimah Pati cabang Juwana.

Metode ini merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk hasil oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti.¹⁰ Kuesioner yang dipakai disini berupa pernyataan karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan likert.

3.4. Definisi Konseptual Dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah (Variabel X₁)

Menurut philip kotler yang dialih bahasan oleh eko yulianawan menyebutkan bahwa pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman.¹¹ Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh jalaludin pengetahuan

¹⁰ Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006 h,133

¹¹ Philip kotler, *Manajemen Pemasaran....*h.401

adalah segala sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan suatu hal.¹² Berdasarkan pengertian diatas maka pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah menurut peneliti adalah segala sesuatu yang didapatkan atau diketahui oleh seseorang yang berkenaan dengan suatu hal atau pengalaman seseorang mengenai lembaga keuangan syariah terutama BMT.

2. Tingkat Religiusitas (Variabel X₂)

Menurut Gazalba yang dikutip oleh M.Nur Ghufron dan Risnawita religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidahnya, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.¹³ Adapun religiusitas menurut Dister yang dikutip oleh subandi mengartikan religiusitas sebagai keberagaman karena adanya internalisasi agama ke dalam diri seseorang.¹⁴ Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka religiusitas menurut peneliti adalah seberapa jauh tingkat pengetahuan masyarakat mengenai agama yang dianutnya dan seberapa kokoh internalisasi agama ke dalam diri seseorang tersebut. Tingkat keagamaan seseorang yang baik akan membuat konsumen dalam hal ini adalah calon

¹² Jalaluddin, *Filsafat ilmu*....h.83

¹³ M.Nur Ghofron dan Rini Risnawita, *Teori-teori*....h.167

¹⁴ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan*

anggota tidak merasa ragu untuk menjatuhkan pilihan untuk menjadi anggota BMT.

3. Keputusan Menjadi Anggota (Y)

Menurut Amirillah dalam bukunya Hendi (2009: 39) pengambilan keputusan merupakan suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan.¹⁵ Adapun menurut Stoner yang dikutip oleh Rachmat dalam bukunya yang berjudul manajemen strategi memandang pengambilan keputusan sebagai proses pemilihan suatu arah tindakan sebagai cara untuk memecahkan masalah tertentu.¹⁶ Berdasarkan pengetahuan diatas maka keputusan menjadi nasabah menurut peneliti adalah proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif secara hati-hati pilihan mana yang paling menguntungkan yang harus diambil oleh Anggota.

3.4.2 Definisi Operasional

1. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah (variabel X_1)

Pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah merupakan pengetahuan yang

¹⁵ Abdul mu'in, *Study analisis religiusitas mahasiswa FE UNY yang menabung di Bank Syariah*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h.22.

¹⁶ Rachmat, *Manajenen...* h.198

didapat oleh masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah. Dalam penelitian ini, yang dimaksud pengetahuan masyarakat adalah segala sesuatu yang diketahui oleh masyarakat. Pengetahuan bisa berupa tentang pengetahuan agama, pengetahuan umum, ataupun pengetahuan mengenai bagaimana caranya bermuamalah. Pengetahuan masyarakat bisa diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang produk dan sistem.¹⁷
2. Tingkat Religiusitas (variabel X₂)

Religiusitas dalam penelitian ini adalah kepercayaan akan kebenaran ajaran-ajaran agama islam, pengalaman religius dalam kehidupan sehari-hari, dan pengetahuan tentang ajaran pokok islam yang sesuai dengan al-quran. Tingkat religiusitas dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keyakinan
- b. Ritualistik
- c. Intelektual
- d. Konsekuensi.¹⁸

¹⁷ Eko Yuliawan, *Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah PT Bank Syariah Cabang Bandung*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroski, Volume 1, Nomor 1 April 2011.

¹⁸ Atik Masruroh, *Analisis Pengaruh Tingkat Reigiusitas Dan Diisposible Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah*,

3. Keputusan Menjadi Anggota (variabel Y)

Keputusan adalah pilihan dari dua lebih yang akan diputuskan kemungkinan melalui sebuah pertimbangan yang dilakukan oleh konsumen. Melalui pengambilan keputusan ini sangat berkaitan dengan perilaku konsumen yang dilakukan dalam mengambil keputusan tersebut. Jadi dalam memilih keputusan kita harus melihat perilaku konsumen yang ada di dalam masyarakat luas. Keputusan menjadi anggota dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keputusan menjadi penyimpan.
- b. Keputusan menjadi pembiayaan.¹⁹

3.5 Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Variabel adalah fenomena yang merupakan objek penelitian, yaitu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, yaitu sumber dari mana data diambil.²⁰ Pengukuran merupakan kegiatan penetapan atau pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹⁹Eko Yuliawan, *Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah PT Bank Syariah Cabang Bandung*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroski, Volume 1, Nomor 1 April 2011

²⁰Badri, Sutrisno, *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 28

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu dua variabel bebas, X_1 (pengetahuan masyarakat), X_2 (tingkat religiusitas), dan satu variabel terikat Y (keputusan menjadi anggota). Dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yang dituangkan kedalam kuesioner, sehingga bisa lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakan.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. *Variabel Independen*, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Struktural Equation Modeling*)/ pemodelan persamaan struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X)

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2014, h.2.

adalah pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan tingkat religiusitas.²²

- b. *Variabel Dependen*, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Struktural Equation Modeling*/ permodelan persamaan struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen.²³ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen / variabel terikat (Y) adalah keputusan menjadi nasabah.

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel tersebut :

²²Sugiyono...,h.3

²³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h.4

Tabel: 3.2 Variabel Penelitian Dan Pengukuran.

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah (variabel bebas, X_1)	pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman (kotler: 2000)	Pengetahuan produk dan sistem.	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert
Tingkat Religiusitas (variabel bebas, X_2)	Religiusitas sebagai keberagaman karena adanya internalisasi agama ke dalam diri seseorang. (subandi: 1988)	Keyakinan Ritualistik Intelektual Konsekuensi	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert
Keputusan menjadi nasabah (variabel terikat, Y)	proses pemilihan serangkaian kegiatan sebagai penyelesaian masalah tertentu. (handoko: 2001)	Penyimpanan Pembiayaan	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai

gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.²⁴Yang dapat berupa kata-kata antara lain:

SS	= Sangat Setuju
S	= Setuju
N	= Netral
TS	= Tidak Setuju
STS	= Sangat Tidak Setuju

Masing – masing memiliki nilai sebagai berikut:

SS	= 5
S	= 4
N	= 3
TS	= 2
STS	= 1

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung

²⁴ Haryadi Sarjono, Winda julianita, *SPSS vs LISREL sebuah pegantar aplikasi untuk riset*, Jakarta: Salemba empat,2011, h.6

lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.²⁵

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.²⁶ Untuk menguji reliabilitas menggunakan uji statistik cronbach alpha (α).

$$r = \left[\frac{N}{N-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas instrumen (*Cronbach's Alpha*)

N : banyaknya pertanyaan

$\sum ab^2$: total varians pertanyaan

t : total varians

Jika koefisien reliabilitas hasil perhitungan menunjukkan angka $\geq 0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang bersangkutan dinyatakan

²⁵ Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 19, cetakan V*, Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegara, 2011, h,45

²⁶ Imam Ghozali...,h.47

reliable. ²⁷Proses uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) for windows versi 16.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Jika model regresi udah memenuhi beberapa asumsi klasik, maka akan diperoleh perkiraan yang tidak bias serta efisien. Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik ini dilakukan setelah melakukan tahap-tahap pengumpulan data sebagaimana diatas, data yang harus dikumpulkan harus diuji terlebih dahulu untuk dapat dianalisis. Pengujian ini dilakukan untuk melihat model kemungkinan adanya gejala multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

3.7.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan

²⁷Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi* , Yogyakarta : Graha Ilmu , 2013, h.226.

diantara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu.²⁸ Untuk uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Nilai *Tolerance* itu sendiri merupakan besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Ketentuan pedoman penilaian nilai VIF dan *Tolerance* yaitu:

- a. Jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.
- b. Jika nilai > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas. .²⁹

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan

²⁸ Haryadi Sarjono, *SPSS*...h.70

²⁹ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL sebuah pegantar aplikasi untuk riset*, Jakarta: Salemba empat, 2011, h.70-74.

jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁰

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan menggunakan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi.³¹

3.8 Tehnik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor pediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).³² Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.³³ Dengan menggunakan analisis regresi berganda ini

³⁰ Imam Ghozali...,h.139

³¹ Imam Ghozali...,h.142

³² Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Kudus: MEDIA ILMU PRESS, 2004, h. 109

³³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2014, h. 275.

bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat (X_1), Religiusitas (X_2) mengenai lembaga keuangan syariah terhadap keputusan memilih menjadi anggota BMT Yaummi Pati cabang Juwana dengan menggunakan rumus sebagai berikut yaitu:³⁴

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = keputusan menjadi anggota

a = nilai konstanta

x_1 = pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah.

x_2 = tingkat religiusitas

$b_1, b_2,$ = koefisien regresi

e = residu

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi atau *R squared* (R^2). Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel

³⁴ Ibnu Hadjar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2002, h. 230.

bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat.³⁵

Ciri-ciri nilai R_2 adalah:

- a) Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai 1, atau ($0 \leq R_2 \leq 1$).
- b) Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- c) Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.³⁶

3.8.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

³⁵ Imam Ghozali,.... h.97

³⁶ Imam Ghozali,....h.97

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Quick look : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$.³⁷ Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi

³⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 19*, cetakan V, Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegara, 2011, h.99

dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.³⁸

3.8.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.³⁹ Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

³⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi...*h.99

³⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...*h.98

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Quick look : bila nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_A .⁴⁰

⁴⁰ Imam Ghazali,...h.98

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil dan Sejarah Singkat BMT Yaummi Fatimah Pati

Cabang Juwana

Berawal dari fatwa majelis ulama yang tergabung dalam OKI pada sidang Desember 1970 di Karaci menyepakati 2 hal:

- 1) Bahwa praktek bank dengan sistem bunga adalah tidak sesuai dengan syariah islam.
- 2) Bahwa perlu segera didirikan Bank Alternatif yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip syariah.

Dan diilhami oleh Bank Muammalat Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992. Maka pada bulan November 1994 seluruh karyawan dan pengurus Yayasan Amalan Umat Islam (YAUMMI) fatimah membentuk koperasi yang akan dijadikan landasan hukum berkoperasian Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Dan tepat pada tanggal 15 Januari 1995 diresmikan dan mulai beroperasi pada tanggal 20 Januari 1995. BMT Yaummi fatimah diresmikan dan mulai beroperasi pada tanggal 20 Januari 1995 dengan badan hukum No. 12456/ BH/ KWK-II/VI/1995. BMT Yaummi fatimah bergerak dibidang pendidikan sosial dan pengembangan ekonomi jamaah. Sehingga BMT dapat

menjembatani terkelolanya keuangan jamaah dengan sistem syariah dan terjatuh dari sistem riba.

4.1.2 Data Lembaga

Nama BMT : BMT Yaummi fatimah Pati
Status badan hukum : Koperasi
Tanggal berdiri : 15 Januari 1995
Operasional mulai pada : 20 Januari 1995
No badan hukum : No.12456/BH/KWK-II/VI/1995
Dp : 110226505250
SIUP : 503.11.3/04821/IX/2011
NPWP : 1.889.929.4-5085

Alamat BMT:

1. Kantor pusat
Jln. KH. Ahmad Dahlan 23B Pati
Tlp. 0295-384866, 08282787880
2. Kantor kas pusat
Jln. Diponegara 155 Pati
Tlp. 0295-382110
3. Kantor cabang Juwana
Juwana, Komplek Ruko Pasar Porda No.10
Juwana
Tlp. 08282572098

4.1.3 Visi Dan Misi BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana

Visi :

Menjadi lembaga keuangan yang mengedepankan profit dengan berdasarkan syariah.

Misi :

1. Mengedepankan dan membudayakan transaksi ekonomi sesuai dengan nilai-nilai syariah
2. Menjunjung tinggi akhlakul karimah dalam mengelola amanat umat.
3. Mengutamakan kepuasan dalam melayani anggota.
4. Menjadikan BMT Yaummi fatimah tumbuh berkembang secara sehat dan tolok ukur kewajaran lembaga keuangan pada umumnya.
5. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan melakukan pembinaan kaum dhuafa.

4.1.4 Struktur Kepengurusan BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana

Tabel 4.1 Struktur organisasi BMT Yaummi Fatimah Pati Pusat

	Jabatan	Nama Pemangku Jabatan
Susunan Pengurus	a. Ketua b. Sekretaris c. Bendahara	HM. Jatmiko CH H. Kartono H. Slamet Budi Santoso
Dewan Pengawas Syari'ah	a. Ketua b. Anggota	KH. Abdul Wahid Hasyim 1. H. Abdul Kholiq 2. M. Suparman
Manajer	a. Manajer Umum b. Manajer	Dwi Setyaningrum, Amd

	<ul style="list-style-type: none"> c. Internal Manajer Eksternal d. Manajer Administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> M. Ahyar, SE A. Majuri SE Sri Wahyuni, Amd
Koordinator Area		<ul style="list-style-type: none"> 1. Abu Masdar 2. Purnoto, A. Ma
Kepala Bagian	<ul style="list-style-type: none"> a. Kabag Riskvinance b. Kabag Audit c. Kabag HRD 	<ul style="list-style-type: none"> Anto Prasetyo Supriyadi Mahya
Kantor Pusat	<ul style="list-style-type: none"> a. Administrasi b. Customer Service c. Teller d. Humas e. Konsultan Pembiayaan f. Audit Transaksi Harian 	<ul style="list-style-type: none"> Intan Khoirunnisa 1. Navi'ah 2. Dewi Insus Suyanti 1. Winarsih 2. Iin 3. Mukha

Sumber: Data diperoleh dari BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana, 2017.

Tabel 4.2 Struktur Organisasi BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana

	Jabatan	Nama Pemangku jabatan
Susunan pengurus	Kepala cabang	Siswanto
	Administrasi	Endang dwiningrum
	Teller	<ul style="list-style-type: none"> a. Renni b. Anisa
	Marketing	<ul style="list-style-type: none"> a. Budi hartono b. Dwi nur yahya c. Agus sulistiya d. Supriyono

Sumber: Data diperoleh dari BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana, 2017

4.1.5 Produk BMT Yaummi Fatimah Pati

Produk-produk Sebagai lembaga tamwil, BMT Yaummi Fatimah Pati memobilisasi dana produktif anggota dengan membuka produk Simpanan anggota yang mudah dan menarik, yaitu:

1. SI RELA (simpanan sukarela lancar)
 - Setoran awal minimal Rp. 10.000
 - Dan selanjutnya minimal Rp.5.000
 - Dengan akad wadiah yadlommanah memberikan rasa aman dan mendapat keuntungan yang menaarik setiap bulan.
 - Penarikan simpanan yang cepat, kapanpun membutuhkan kami siap melayani.
 - Tidak ada biaya administrasi bulanan.
2. SI AMAL (simpanan pendidikan amanah dan leluasa)
 - Setoran minimal Rp. 25.000,- dan kelipatannya
 - Jangka waktu 3 sampai 6 tahun
 - Dengan akad wadi'ah yadlommanah memberikan rasa aman dan mendapatkan keuntungan setiap bulan
 - Bebas biaya administrasi bulanan
 - Penarikan dapat dilakukan pada saat jatuh tempo sesuai dengan jangka waktunya

- Setiap bulan Juli mendapat hadiah paket belajar.
3. SIMAPAN (Simpanan Masa Depan)
- Tabungan terencana yang diprogram dalam jangka waktu terserah anda
 - Mulai dari 3 bulan setoran minimal Rp. 50.000,-
 - Mulai dari 6 bulan setoran minimal Rp. 25.000,-
 - Mendapat bagian keuntungan setiap bulan.
4. SIMWAPRES (Simpanan Siswa Berprestasi)
- Simpanan yang didesain khusus untuk pelajar guna melatih keberanian siswa untuk berhubungan dengan lembaga keuangan dan belajar merencana anggaran belanja sewaktu dibutuhkan tidak kesulitan serta berlatih hidup hemat.
- Simpanan pertama Rp. 10.000,
 - Selanjutnya Rp.5000,-
 - Waktu menyetor bebas tergantung keinginan pelajar
 - Mendapat hadiah setiap bulan Juli dan Januari
 - Penarikan dilakukan pada bulan Juni dan Desember

- Mendapat bagian keuntungan setiap bulan
5. SI SUKA (Simpanan Sukarela Berjangka)
Keistimewaan Si Suka :
- Bagi hasil yang kompetitif
 - Dengan akad mudhorobah memberikan keuntungan bagi hasil dengan nisbah :
 - ✓ Jangka waktu 3 bulan nisbahnya 50 : 50
 - ✓ Jangka waktu 6 bulan nisbahnya 65 : 35
 - Bebas biaya administrasi bulanan
 - Si Suka dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan
 - Setiap 3 (tiga) bulan ada koreksi nisbah bagi hasil.
6. SI HAJI
- Wujudkan niat suci anda ke Baitullaah dengan mulai menyimpan minimal 1 gram emas
 - Jangka waktu dan setoran tergantung keinginan penyimpan
 - Nasabah bisa merencana sendiri, misalnya dengan menyimpan Rp. 125.000,
 - perbulan selama 10 tahun akan terkumpul simpanan haji Rp. 32.000.000,-

7. SI QURBAN Mudahnya berqurban di BMT Yaummi Fatimah Pati hanya dengan mengikuti simpanan qurban. Ketentuan Si Qurban :
 - Setoran awal dan selanjutnya minimal Rp. 25.000,-
 - Jangka waktu bisa memilih, 1 tahun atau lebih
 - Mendapat bagian keuntungan setiap bulan.
8. ARISAN UKHUWWAH Solusi tepat untuk rekreasi keluarga, hanya dengan mengikuti program arisan ukhuwwah. Ketentuan arisan Ukhuwwah :
 - Setoran perbulan Rp. 50.000,- atau Rp. 100.000,-
 - Jangka waktu 36 bulan
 - Mendapatkan souvenir cantik pada awal kepesertaan
 - Mendapatkan hadiah wisata pada pertengahan periode atau bulan yang ke 18.
 - Pencairan arisan utuh pada akhir periode atau bulan yang ke 36.

Selain produk simpanan BMT Yaummi Fatimah Pati juga menyalurkan dana produktif kepada anggota dalam bentuk Pembiayaan. Melalui jalinan kerjasama usaha atau jual beli dengan sistem :

1. Mudharabah, yaitu pembiayaan usaha produktif untuk anggota dimana modal keseluruhan dibiayai oleh BMT Yaummi Fatimah Pati.
2. Musyarakah, yaitu pembiayaan usaha produktif untuk anggota dimana BMT Yaummi Fatimah Pati ikut menyertakan modal. Bagi hasil ditetapkan berdasarkan proporsi modal dan peran dalam usaha.
3. Bai' bitsaman ajil, yaitu pembiayaan dalam bentuk pembelian alat produksi atau alat rumah tangga, sepeda motor dan lain-lain dengan pembayaran secara cicilan.

SYARAT-SYARAT PEMBIAYAAN :

- Anggota Koperasi
- Menyerahkan foto copy identitas (SIM/KTP/KK)
- Mengisi formulir permohonan
- Bersedia di Survey

Pelaksanaan Pembiayaan Bai' bitsaman Ajil Bai' bitsaman ajil adalah pembiayaan jual beli yang pembayarannya dilakukan secara mengangsur terhadap pembelian suatu barang dan jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh nasabah sebesar jumlah harga barang beserta margin yang telah disepakati. Syarat dan rukun bai' bitsaman ajil adalah sebagai berikut :

- a) Adanya penjual dan pembeli
- b) Adanya barang yang diperjual belikan

- c) Adanya akad. Prosedur pembiayaan bai' bitsaman ajil yaitu :
- Calon anggota yang ingin mengajukan pembiayaan langsung datang ke BMT Yaummi Fatimah Pati, untuk mendapatkan informasi mengenai pembiayaan.
 - BMT Yaummi Fatimah Pati memberikan syarat-syarat dan ketentuan bersama yang harus dipenuhi oleh calon anggota untuk memperoleh pembiayaan adalah sebagai berikut :
 - a. Mengisi formulir permohonan pembiayaan,
 - b. Fotocopy KTP suami dan istri atau wali,
 - c. Fotocopy KSK/KK,
 - d. Fotocopy rekening listrik,
 - e. Fotocopy jaminan (berupa BPKB, sertifikat tanah)
 - f. Fotocopy legalitas bagi badan usaha,
 - g. Menjadi anggota atau mitra usaha,
 - h. Membuka rekening tabungan,
 - i. Bersedia disurvei.
 - Kemudian pihak marketing atau customer servis mengadakan survey kepada calon anggota yang mengajukan pembiayaan,
 - Setelah direkomendasi oleh marketing, kemudian dilanjutkan rapat komitemembahas mengenai pembiayaan yang telah diajukan oleh calon anggota.

- Apabila permohonan pembiayaan diterima, kemudian calon anggota dan pihak BMT melaksanakan akad dengan catatan calon anggota melaksanakan administrasi diawal yaitu :
 - a. Biaya administrasi 2,5% dari total pembiayaan seluruhnya
 - b. Materai 1 lembar
 - c. Simpanan si Relat.
- Setelah itu calon anggota menerima pembiayaan yang telah diajukan untuk pembelian barang sesuai yang di inginkan.
- Penerapan akad bai' bitsaman ajil di BMT Yaummi Fatimah Pati adalah sebagai berikut :
 1. Adanya akid. Yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi akad bai' bitsamanajil adalah pihak pertama selaku BMT Yaummi Fatimah Pati, dan pihak kedua selaku calon anggota. Pihak-pihak yang berakad dalam melakukan perikatan atau perjanjian harus mempunyai kecakapan untuk membuat suatu perikatan dan adanya kesepakatan yang mengikat para pihak.
 2. Akad Pelaksanaan akad bai' bitsaman ajil dimulai dengan membaca Bismillah dan Syahadat. Kedua belah pihak memiliki kesadaran dan memahami seluruh isi dari akad bai' bitsaman ajil. Pihak pertama memberikan pembiayaan kepada pihak kedua dan pihak kedua setuju untuk membayar biaya yang timbul dari akad bai' bitsaman ajil, yaitu berupa biaya administrasi, penggantian materai, dan biaya simpanan. Kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri akad bai' bitsaman ajil ketika pihak kedua mengembalikan seluruh sisa pembiayaan

kepada pihak pertama. Apabila pihak kedua berhenti mengangsur maka pihak pertama berhak untuk melakukan penagihan dengan cara langsung mendatangi tempat tinggal atau dengan cara tidak langsung yaitu memberikan surat teguran kepada pihak kedua.

3. Barang (Ma'qud alaih). Barang yang diperjual belikan dalam bai' bitsaman ajil tidak dijelaskan dalam perjanjian bai' bitsaman ajil, karena dalam pelaksanaannya setelah akad pihak BMT memberikan pembiayaan yang berupa uang. Kebanyakan nasabah hanya mengatakan pembiayaan tersebut untuk pembelian barang kebutuhan (misalnya pembelian laptop, motor, ataupun barang elektronik dan lain-lain). Dari pihak BMT tidak mengetahui tentang wujud barang yang dibeli oleh calon anggota dan tidak diketahui secara jelas terhadap barang yang akan dibeli oleh calon anggota. Selain itu pihak KSPPS tidak melakukan pengawasan terhadap pembelian barang yang dilakukan oleh calon anggota. Dan juga tidak adanya surat kuasa dari BMT kepada calon anggota untuk pembelian suatu barang. Dalam pelaksanaan akad bai' bitsaman ajil yang menjadi objek jual beli adalah barang jaminan yang nantinya akan dibeli pihak BMT sesuai dengan harga taksiran yang ada di masyarakat, kemudian anggota diberi pinjaman sesuai dengan yang dibutuhkan dan pihak BMT memberikan batasan dalam hal pinjaman yaitu maksimum 70% dari harga standart jaminan tersebut.

4. Jaminan. Sebagai bagian dari akad pembiayaan bai' bitsaman ajil, pihak kedua menyerahkan jaminan berupa BPKB kendaraan (mobil atau motor), dan bisa juga berupa sertifikat tanah.
5. Adanya survey. Survey ini dilakukan untuk mengetahui data-data calon anggota agar tidak terjadi kesalahan dalam hal identitas calon anggota. Pada saat akad Pihak kedua akan mentaati segala peraturan yang ditetapkan oleh pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat dimuka. Dan segala sesuatu yang belum diatur dalam akad ini akan diatur dalam surat-surat dan atau kertas-kertas yang merupakan bagian yang melekat dan dilampirkan serta tidak terpisahkan dari akad ini.
6. Kemacetan angsuran atau kelalaian. Apabila pihak kedua lalai atau melalaikan kewajibannya dan atau menyimpang dari ketentuan dalam akad pembiayaan bai' bitsaman ajil, yaitu apabila terjadi permasalahan pembayaran lima bulan berturut-turut atau pada saat jatuh tempo pihak kedua tidak mampu memenuhi kewajibannya pada pihak pertama maka pihak kedua bersedia bertanggung jawab melepaskan barang tersebut kepada pihak pertama. Dengan demikian, pihak pertama berhak menjual barang tersebut untuk melunasi kewajiban pihak kedua kepada pihak pertama. Pembiayaan bai'bitsaman ajil yang dilakukan di BMT Yaummi Fatimah Pati adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Sehingga dalam praktek pembiayaan bai' bitsaman

ajil di BMT Yaummi Fatimah Pati setelah melaksanakan akad dengan calon anggota, maka sudah sepenuhnya menjadi urusan calon anggota. pembiayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan calon anggota dengan cara membelikan suatu barang yang menjadi kebutuhan calon anggota, hal ini sudah bukan menjadi urusan dari pihak BMT lagi. Pihak BMT Yaummi Fatimah Pati hanya berhak menerima angsuran pelunasan pembiayaan bai' bitsaman ajil ditambah dengan margin yang telah ditentukan dan disepakati bersama antara BMT Yaummi Fatimah Pati dan anggota. Penggunaan dana oleh calon anggota dilakukan setelah akad pembiayaan bai' bitsaman ajil dilakukan. Dan dalam hal ini, menggunakan ucapan secara lisan dan tertulis dari pihak BMT Yaummi Fatimah Pati kepada calon anggota untuk menggunakan dana tersebut sesuai yang diinginkan. Tidak ada penggunaan media wakalah yang tertulis dalam surat pelimpahan kekuasaan dari pihak BMT kepada calon anggota dalam hal pembelian barang. Penentuan margin atau keuntungan di BMT Yaummi Fatimah Pati ditentukan dalam bentuk persentase, dimana margin yang ditentukan sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak dilihat berdasarkan kemampuan calon anggota, tapi pada umumnya setara dengan 1,3% - 2,5% per bulan untuk jangka waktu pembiayaan 12 ataupun 24 bulan.

4.2 Diskripsi Data Penelitian Dan Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Penelitian untuk 95 orang responden berdasarkan usia nasabah BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

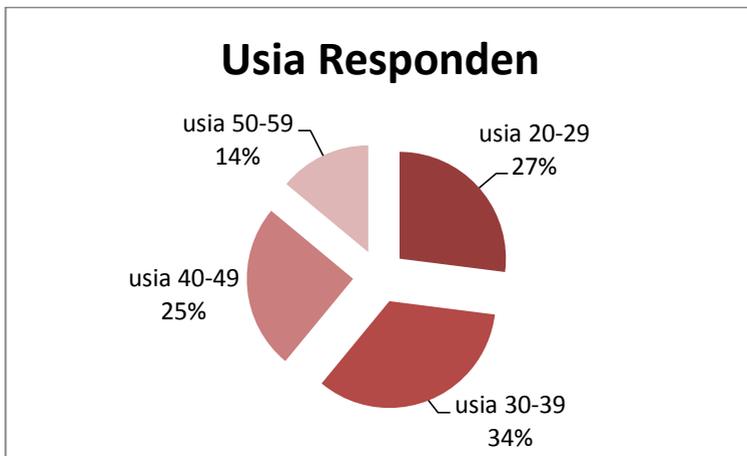
Tabel 4.3 Kategori Usia Responden

Kategori	Usia	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
A	20-29	26	27%
B	30-39	32	34%
C	40-49	24	25%
D	50-59	13	14%
Jumlah		95	100%

Sumber : Data diperoleh dari BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.1 Katagori Usia Responden



Dari gambar diatas karakteristik responden nasabah BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana berdasarkan usia dapat diketahui bahwa sebagian besar adalah berusia antara 30-39 tahun yaitu sebesar 34% karena pada usia ini banyak anggota yang bekerja sebagai nelayan dan pedagang sehingga banyak yang menyimpan uangnya di lembaga keuangan syariah, sedangkan 27% untuk anggota usia 20-29 tahun, dan 25% untuk anggota yang berusia antara 40-49 tahun. Dan untuk nasabah usia 50-59 tahun tidak terlalu banyak dikarenakan usia mereka sudah bertambah dan penghasilan mereka berkurang.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

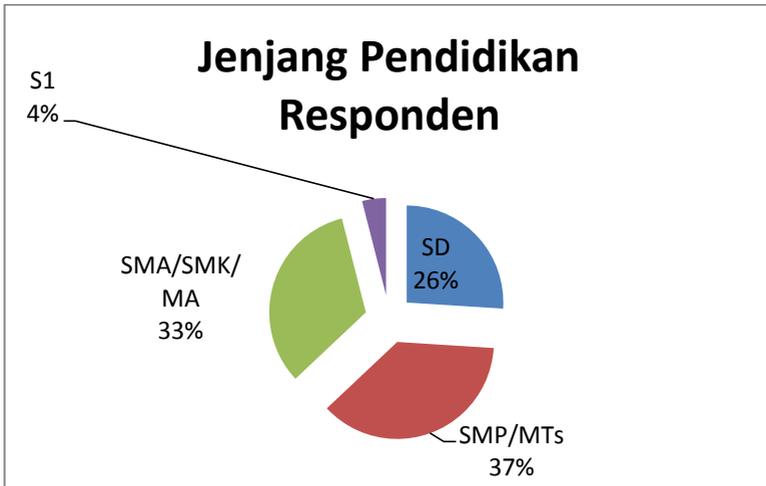
Penelitian untuk 95 responden berdasarkan jenjang pendidikan nasabah BMT Yaumu Fatimah Pati Cabang Juwana dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Kategori Jenjang Pendidikan Responden

Kategori	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
A	SD	25	26%
B	SMP/MTs	35	37%
C	SMA/SMK/MA	31	33%
D	S1	4	4%
Jumlah		95	100%

Sumber : Data diperoleh dari BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut.

Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan gambar 4.2 diatas karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat diketahui bahwa sebgaaian besar adalah tingkat SMP/MTs sebesar 37% atau 35 anggota, sedangkan untuk tingkat SMA/SMK/MA sebesar 33% atau 31 anggota, Dan untuk tingkat SD sebesar 26% atau 25 anggota, sedangkan untuk tingkat S1 hanya ada 4 anggota dengan frekuensi relatif 4%. Mayoritas jenjang pendidikan anggota BMT Yaummi adalah SMP/MTs dikarenakan perekonomian yang sangat rendah sehingga tidak melanjutkan sekolah dan lebih memilih bekerja.

4.2.3 Karakteristik Pekerjaan

Penelitian untuk 95 orang responden berdasarkan pekerjaan nasabah BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

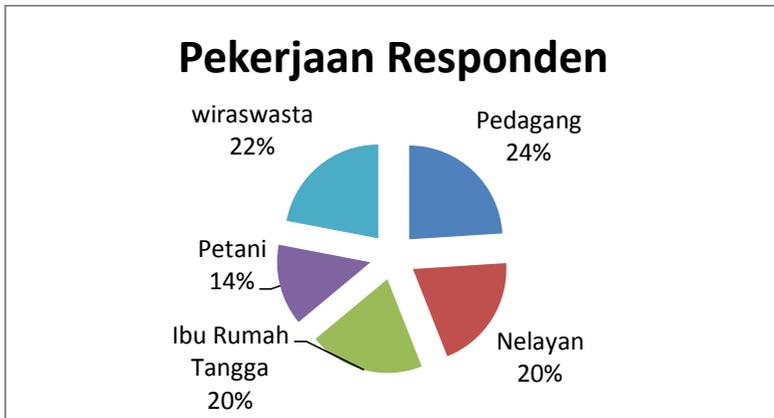
Tabel 4.5 Katagori Pekerjaan Responden

Kategori	Pekerjaan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
A	Pedagang	23	24%
B	Nelayan	19	20%
C	Ibu rumah tangga	19	20%
D	Petani	13	14%
E	Wiraswasta	21	22%
Jumlah		95	100%

Sumber : Data diperoleh dari BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Pekerjaannya



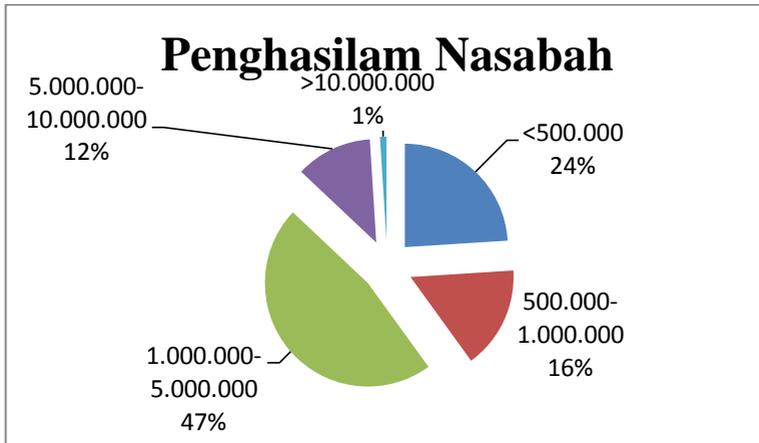
Berdasarkan gambar 4.3 diatas karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar adalah pedagang 24% atau 23 anggota, sedangkan untuk wiraswasta 22% atau 21 anggota yang pekerjaannya sebagai wiraswasta, Dan untuk nelayan dan ibu rumah tangga sebesar masing-masing 20% atau 19 anggota, sedangkan untuk petani hanya ada 13 anggota dengan frekuensi relatif 14%. Mayoritas pekerjaan anggota BMT Yaummi adalah pedagang dan nelayan dikarenakan dijuwana dekat dengan pasar besar dan TPI (tempat pelalangan Ikan).

Tabel 4.6 Kategori Penghasilan Nasabah Perbulan

Kategori	Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	Frekuensi Relatif
A	< 500.000	23	24%
B	500.000-1.000.000	15	16%
C	1.000.000-5.000.000	45	47%
D	5.000.000-10.000.000	11	12%
E	>10.000.000	1	1%
Jumlah		95	100%

Sumber : Data diperoleh dari BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana, 2017

Gambar 4.4 Kategori Penghasilan Nasabah Perbulan



Berdasarkan gambar 4.4 diatas karakteristik responden berdasarkan penghasilan responden dapat diketahui bahwa sebageian besar penghasilan responden 47% penghasilannya adalah 1.000.000 sampai 5.000.000. Dan untuk besar penghasilan kurang dari 500.000 sebanyak 24%, sedangkan besar penghasilan 500.000 sampai 1.000.000 sebesar 16%, dan untuk tingkat penghasilan 5.000.000 sampai 10.000.000 sebesar 12% dan penghasilan lebih dari 10.000.000 sebesar 1%. Mayoritas besarnya penghasilan anggota BMT Yaummi adalah 5.000.000 – 10.000.000 karena kebanyakan anggota di BMT Yaummi bekerja sebagai nelayan dan pedagang.

4.2.4 Diskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini mengamati dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel pengetahuan masyarakat (X1) dan

variabel tingkat religiusitas (X2). Dan satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu keputusan menjadi nasabah (Y).

1. Pengetahuan Masyarakat

- a. Saya mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh BMT.

Tabel 4.7 item 1

		Frequensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	2	11	11,6	11,6	11,6
	3	16	16,8	16,8	28,4
	4	52	54,7	54,7	83,2
	5	16	16,8	16,8	100
	Total	95	100	100	

Sumber : Output SPSS.16

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah BMT Yaummi Fatimah yang memilih “setuju” sebanyak 52 orang atau 54.7%, responden anggota BMT yang memilih “netral dan sangat setuju” sebanyak 16 orang atau masing-masing 16.8%, dan yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 11 orang atau 11.6%. Dengan demikian mayoritas anggota itu menunjukkan bahwa setuju dengan produk-produk yang ditawarkan oleh BMT Yaummi Fatimah Pati cabang juwana.

- b. Saya mengetahui bahwa sistem yang digunakan BMT lebih syar'i.

Tabel 4.8 Item 2

		Frekuensi	persen	Valid persen	Kumulativ persen
valid	2	4	4,2	4,2	4,2
	3	16	16,8	16,8	21,1
	4	47	49,5	49,5	70,5
	5	28	29,5	29,5	100
	Total	95	100	100	

Sumber: Output SPSS.16

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah BMT Yaummi Fatimah yang memilih “setuju” sebanyak 47 orang atau 49.5%, responden anggota BMT yang memilih “sangat setuju” sebanyak 28 orang atau 29.5%, responden anggota BMT yang memilih jawaban netral sebanyak 16 Orang atau 16.8%, dan yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 4 orang atau 4.2%. Dengan demikian mayoritas anggota itu menunjukkan bahwa setuju dengan penerapan syariah yang digunakan pada BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana.

- c. Saya mengetahui bahwa sistem yang digunakan BMT lebih adil.

Tabel 4.9 Item 3

		Frekuensi	persen	Valid persen	Kumulativ persen
valid	2	2	2,1	2,1	2,1
	3	15	15,8	15,8	17,9
	4	48	50,5	50,5	68,4
	5	30	31,6	31,6	100
	Total	95	100	100	

Sumber : output spss.16

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah BMT Yaummi Fatimah yang memilih jawaban “setuju” sebanyak 48 orang atau 50.5%, responden anggota BMT yang memilih “sangat setuju” sebanyak 30 orang atau 31.6%, responden anggota BMT yang memilih jawaban netral sebanyak 15 Orang atau 15.8%, dan yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 2 orang atau 2.1%. Dengan demikian mayoritas anggota itu menunjukkan bahwa setuju dengan penerapan sistem yang adil yang digunakan oleh BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana

2. Tingkat Religiusitas

- a. Saya percaya bahwa bunga bank konvensional adalah riba.

Tabel 4.10 Item 1

		Frekuensi	persen	Valid persen	Kumulativ persen
valid	2	15	15,8	15,8	15,8
	3	21	21,1	21,1	37,9
	4	36	37,9	37,9	75,8
	5	23	24,2	24,2	100
	Total	95	100	100	

Sumber : output spss.16

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa responden anggota BMT Yaummi Fatimah yang memilih jawaban “setuju” sebanyak 36 orang atau 37.9%, responden anggota BMT yang memilih “sangat setuju” sebanyak 23 orang atau 24.2%, responden anggota BMT yang memilih jawaban netral sebanyak 21 Orang atau 22.1%, dan yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 15 orang atau 15.8%. Dengan demikian mayoritas anggota itu menunjukkan bahwa setuju atau percaya bahwa bunga bank konvensional adalah riba.

- b. Saya yakin bahwa bunga bank konvensional adalah hukumnya haram.

Tabel 4.11 Item 2

		Frekuensi	Persen	Valid persen	Kumulativ persen
valid	2	18	18,9	18,9	18,9
	3	8	8,4	8,4	27,4
	4	51	53,7	53,7	81,1
	5	18	18,9	18,9	100
	Total	95	100	100	

Sumber: output spss.16

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah BMT Yaummi Fatimah yang memilih jawaban “setuju” sebanyak 51 orang atau 53.7%, responden anggota BMT yang memilih “sangat setuju” sebanyak 18 orang atau 18.9%, responden anggota BMT yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 18 Orang atau 18.9%, dan yang menjawab “netral” sebanyak 8 orang atau 8.4%. Dengan demikian mayoritas anggota itu menunjukkan bahwa setuju atau yakin bahwa bunga bank konvensional adalah hukumnya haram.

- c. Saya juga tidak mengakui bahwa bunga bank adalah sekedar berhubungan subhat.

Tabel 4.12 Item 3

		Frekuensi	Persen	Valid persen	Kumulativ persen
valid	2	26	27,4	27,4	27,4
	3	45	47,4	47,4	74,7
	4	17	17,9	17,9	92.6
	5	7	7,4	7,4	100
	Total	95	100	100	

Sumber : Output SPSS.16

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah BMT Yaummi Fatimah yang memilih jawaban “netral” sebanyak 45 orang atau 47.4%, responden anggota BMT yang memilih “tidak setuju” sebanyak 26 orang atau 27.4%, responden anggota BMT yang memilih jawaban “setuju” sebanyak 17 Orang atau

17.9%, dan yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 7 orang atau 7.4%. Dengan demikian mayoritas anggota itu menunjukkan bahwa netral dengan bunga bank yang hanya berhubungan subhat.

- d. Saya yakin kalau saya terlibat dalam transaksi ekonomi (BMT) maka hasil pekerjaan saya akan barokah

Tabel 4.13 Item 4

		Frekuensi	Persen	Valid persen	Kumulativ persen
valid	2	8	8,4	8,4	8,4
	3	15	15,8	15,8	24,2
	4	35	36,8	36,8	61,1
	5	37	38,9	38,9	100
	Total	95	100	100	

Sumber : Output SPSS.16

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah BMT Yaummi Fatimah yang memilih jawaban “SS” sebanyak 37 orang atau 38.9%, responden anggota BMT yang memilih “S” sebanyak 35 orang atau 36.8%, responden anggota BMT yang memilih jawaban “N” sebanyak 15 Orang atau 15.8%, dan yang menjawab “TS” sebanyak 8 orang atau 8.4%. Dengan demikian mayoritas anggota itu menunjukkan bahwa sangat setuju atau yakin kalau terlibat dalam transaksi ekonomi (BMT) maka hasil pekerjaannya akan barokah.

3. Keputusan

- a. saya sudah menjadi anggota BMT sebagai penyimpan.

Tabel 4.14 Item 1

		Frekuensi	persen	Valid persen	Kumulativ persen
valid	2	3	3,2	3,2	3,2
	3	24	25,3	25,3	24,4
	4	32	33,7	33,7	62,1
	5	36	37,9	37,9	100
	Total	95	100	100	

Sumber : output spss.16

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah BMT Yaummi Fatimah yang memilih jawaban “SS” sebanyak 36 orang atau 37.9%, responden anggota BMT yang memilih “S” sebanyak 32 orang atau 33.7%, responden anggota BMT yang memilih jawaban “N” sebanyak 24 orang atau 25.3%, dan yang menjawab “TS” sebanyak 3 orang atau 3.2%. Dengan demikian mayoritas anggota itu menunjukkan bahwa sangat setuju menjadi anggota BMT sebagai penyimpan.

- b. Saya sudah menjadi anggota BMT sebagai penerima pembiayaan.

Tabel 4.15 Item 2

		Frequensi	persen	Valid persen	Kumulativ persen
valid	1	28	29,5	29,5	29,5
	2	14	14,7	14,7	44,2
	3	29	30,5	30,5	74,7
	4	10	10,5	10,5	85,3
	5	14	14,7	14,7	100
Total		95	100	100	

Sumber : Output SPSS.16

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah BMT Yaummi Fatimah yang memilih jawaban “N” sebanyak 29 orang atau 30.5%, responden nasabah BMT yang memilih “STS” sebanyak 28 orang atau 29.5%, responden nasabah BMT yang memilih jawaban “TS” dan “SS” sebanyak 14 Orang atau masing-masing 14.7%, dan yang menjawab “S” sebanyak 10 orang atau 10.5%. Dengan demikian mayoritas nasabah itu menunjukkan bahwa netral, menjadi nasabah BMT sebagai penerima pembiayaan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Instrumen

4.3.1.1 Uji Validitas

Analisis uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya data kuesioner. Uji validitas menggunakan teknik korelasi pearson (*pearson*

product moment correlation). Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrument ini adalah teknik korelasi product moment dengan bantuan SPSS.

Setelah ditentukan harga r , kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi ke harga r product moment sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Nilai r tabel ditentukan dengan melihat tabel nilai r product moment dimana N sebesar 95 dengan taraf signifikan 5 % sehingga didapatkan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $95-2$, yaitu sebesar 0.202. jika $r_{hitung} < 0.202$ maka butir soal tersebut tidak valid, begitu juga sebaliknya, jika $r_{hitung} > 0.202$ maka angket dikatakan valid.

Analisis uji validitas angket pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan tingkat religiusitas terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana. Berikut tabel hasil uji validitas variabel pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah.

Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No	Kode variabel	Kode pernyataan	r hitung	r tabel	ket
1	Pengetahuan masyarakat (X1)	Item 1	0,798	0,202	Valid
		Item 2	0,757	0,202	Valid
		Item 3	0,825	0,202	Valid
2	Tingkat Religiusitas (X2)	Item 1	0,795	0,202	Valid
		Item 2	0,797	0,202	Valid
		Item 3	0,658	0,202	Valid
		Item 4	0,667	0,202	Valid
3	Keputusan (Y)	Item 1	0,843	0,202	Valid
		Item 2	0,928	0,202	valid

Sumber data: Output SPSS.16

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach's Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan Cronbach's Alpha > 0.70 .

Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
Pengetahuan masyarakat (X1)	0,701	$>0,70$	Reliabel
Tingkat Religiusitas (X2)	0,714		Reliabel
Keputusan (Y)	0,705		Reliabel

Sumber data: Output SPSS.16

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan baik variabel bebas maupun variabel terikat memiliki koefisien alpha lebih besar dari pada 0,70. Dengan demikian kuesioner pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Multikolonieritas

Adapun tujuan dari penggunaan uji multikolonieritas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Adapun hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.265	1.746		1.297	.198		
	pengetahuan masyarakat	.189	.111	.172	1.710	.091	.999	1.001
	tingkat religiusitas	.150	.075	.201	1.995	.049	.999	1.001

a. Dependent Variable: keputusan

Sumber : Data primer yang diolah oleh SPSS versi 16.00. 2017.

Berdasarkan tabel 4.18 terlihat bahwa pada perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 yaitu sebesar 0,999 sehingga berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya 95%. Sedangkan

perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan setiap variabel independen yang memiliki nilai $VIF < 10$ yaitu sebesar 1,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode *Glajser* yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai sig-t dengan 0,05. Jika sig- t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya jika sig- t_{hitung} lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi antara lain:

Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.949	1.020		2.890	.005
	pengetahuan masyarakat	-.091	.065	-.145	-1.408	.163
	tingkat religiusitas	-.016	.044	-.038	-.372	.710

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS versi 16.00. 2017.

Dari uji *Glajser* diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa hasil dari signifikansi pengetahuan masyarakat $0,163 > 0,05$ dan tingkat religiusitas signifikansinya sebesar $0,710 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas atau data statistik tersebut tidak mengandung adanya asumsi kalsik heteroskeastisitas.

4.5 Uji Hipotesisi

4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 16.0. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut sebagai berikut.

Tabel. 4.20 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.265	1.746		1.297	.198
pengetahuan masyarakat	.189	.111	.172	1.710	.091
tingkat religiusitas	.150	.075	.201	1.995	.049

a. Dependent Variable: keputusan

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.265 + 0.189X_1 + 0.150X_2$$

Keterangan:

Y = keputusan menjadi anggota

a = nilai konstanta

x_1 = pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah.

x_2 = tingkat religiusitas

1. Konstanta sebesar 2.265 menyatakan bahwa jika variabel independen tidak dimasukkan dalam penelitian. Maka keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana menunjukkan 2.265%. Penemuan ini mengandung pengertian bahwa pilihan untuk menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang juwana itu tidak ada.
2. Koefisien regresi variabel pengetahuan masyarakat adalah 0.189 artinya bahwa pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana. Hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu

satuan pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah akan mempengaruhi keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati sebesar 0.189%

3. Koefisien regresi variabel tingkat religiusitas adalah 0.150 artinya bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana. Hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat religiusitas akan mempengaruhi keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati sebesar 0.150%.

4.5.2 Uji R (Koefisiensi Determinasi)

Untuk mengukur seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan tingkat religiusitas terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.048	2.04808

a. Predictors: (Constant), tingkat religiusitas, pengetahuan masyarakat

Sumber : Data primer yang diolah oleh SPSS versi 16.00. 2017.

Berdasarkan hasil tersebut, maka terlihat bahwa dalam penelitian ini besarnya nilai determinasi (R) adalah 0,048. Hal ini 4.8% variasi keputusan dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen (*pengetahuan masyarakat dan tingkat religiusitas*). Sedangkan sisanya ($100\% - 4.8\% = 95,2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang diluar model. Adapun *standar error of estimate* (SEE) sebesar 2,04808. Hal ini berarti model regresi dapat memprediksi variabel dependen.

Maka hasil uji koefisien Determinasi tersebut memberikan makna masih terdapat variabel independen yang mempengaruhi keputusan masyarakat.

4.5.3 Uji F (Uji Signifikansi Stimultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun hasil F test pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikansi Stimultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.240	2	14.120	3.366	.039 ^b
	Residual	385.908	92	4.195		
	Total	414.147	94			

a. Predictors: (Constant), tingkat religiusitas, pengetahuan masyarakat

b. Dependent Variable: keputusan

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS versi 16.00. 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji Anova tersebut dapat diketahui bahwa hasil akhir dari nilai pengaruh pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan tingkat religiusitas terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Faimah Pati cabang juwana sebesar $F_{reg} = 3,366$.

Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel regresi untuk dk pembilang = 2 dan dk penyebut (95-2-1) = 92, maka didapat taraf signifikan 5% adalah sebesar 3,15 sehingga F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{reg} = 3,366 > F_{tabel} = 3,15$), dengan signifikan $0,039 < 0,05$.

Dengan demikian, diketahui nilai signifikan uji F $0,039 < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berbunyi terdapat pengaruh pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan tingkat

religiusitas terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwaba dapat diterima kebenarannya.

4.5.4 Uji T (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.265	1.746		1.297	.198
pengetahuan masyarakat	.189	.111	.172	1.710	.091
tingkat religiusitas	.150	.075	.201	1.995	.049

a. Dependent Variable: keputusan

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS versi 16.00. 2017.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel diatas, dengan penjelasan sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1) = t (0,025; 95-2-1) = t (0,025; 92) = 1.989$$

Dari tabel di atas, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

- a. Dari tabel dapat dilihat bahwa t hitung pada variabel *Pengetahuan masyarakat* adalah sebesar 1.710 dengan tingkat signifikansi 0,091. Dari hasil tersebut maka variabel X_1 (*Pengetahuan masyarakat*) tidak berpengaruh signifikan karena nilai t hitung $< t$ tabel yaitu ($1.710 < 1.989$) dan nilai signifikannya $0,091 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Pengetahuan masyarakat* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota BMT yaummi Fatimah Pati cabang juwana..
- b. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada variabel *tingkat religiusitas* adalah sebesar 1.995 dengan tingkat signifikansi 0,049. Dari hasil tersebut maka variabel *Tingkat religiusitas* berpengaruh signifikan karena nilai t hitung $> t$ tabel yaitu ($1.995 > 1,989$) dan nilai signifikansinya $0,049 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Tingkat Religiusitas* berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Anggota BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana.

Pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah sangat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap keputusan menjadi anggota, sehingga semakin baik pengetahuan masyarakat maka akan memicu masyarakat untuk mengambil keputusan untuk menjadi anggota. Dari hasil perhitungan yang didasarkan pada hipotesis diketahui bahwa untuk variabel pengetahuan masyarakat berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana. Hasil analisis dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(1.710 < 1.989)$ dan nilai signifikannya $0,091 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Pati cabang Juwana tapi tidak signifikan. Oleh sebab itu, maka hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana mungkin dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu jurnal penelitian oleh Ananggadipa Abimantra (2016) "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah*" hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 berdasarkan data tersebut memiliki nilai signifikan 0,643

> 0,05 sehingga terdapat pengaruh positif antara pengetahuan terhadap keputusan memilih menabung di bank Syariah namun tidak signifikan.

2. Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Anggota BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana.

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada variabel *tingkat religiusitas* adalah sebesar 1.995 dengan tingkat signifikansi 0,049. Dari hasil tersebut maka variabel *Tingkat religiusitas* berpengaruh signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($1.995 > 1,989$) dan nilai signifikansinya $0,049 < 0,05$. Oleh sebab itu maka hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana. Menurut Thoules tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seorang nasabah dipengaruhi oleh pengalaman mereka, pengetahuan, dan pendidikan. Semakin seorang nasabah mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi tidak akan berpengaruh terhadap keputusannya menjadi anggota begitu pula sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yoiz Shofwa Shafrani, *Pengaruh Kualitas Produk Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang Purwokerto*, yang

menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat religiusitas terhadap keputusan nasabah untuk menyimpan dananya di BSM cabang Purwokerto.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan tingkat religiusitas terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara variabel pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Variabel Tingkat Religiusitas terhadap keputusan menjadi anggota BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali variabel lain yang dapat memengaruhi keputusan.

2. Disarankan agar menambah dan memperbanyak sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitiannya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh hasil yang lebih valid.
4. Bagi Lembaga BMT karena yang berpengaruh adalah religiusitas maka yang perlu ditingkatkan kesyariahnya dalam proses dan produk yang ada di BMT Yaummi Fatimah Pati cabang Juwana.

5.3 Penutup

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika maupun analisisnya. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya penulis hanya berharap, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan bagi diri penulis, selain itu juga mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ancok Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Anshori Abdul Ghofur, *Penerapan Prinsip Syariah: dalam lembaga keuangan, lembaga pembiayaan, dan perusahaan pembiayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Danang Sunyoto, *etika bisnis*, Jakarta: PT Buku Seru, 2016.
- Ghofur Abdul, *Pengantar Ekonomi Syariah: konsep dasar, paradigma, pengembangan ekonomi syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 19, cetakan V*, Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegara, 2011.
- Ghufon M. Nur & Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2010.
- Hadjar Ibnu, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Huda Nurul, dkk, *Baitul Mal Wa Tamwil*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.

- Kotler Philip, *Manajemen Pemasaran, edisi Bahasa Indonesia, Jilid 2*, Jakarta: Prenhanlindo,2000.
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi 2, 2016.
- Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Kudus: Media Ilmu Press, 2004.
- Mislan dan Widiyanto, dkk, *BMT Praktik Dan Kasus*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Mustafa Zainal, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi* , Yogyakarta : Graha Ilmu , 2013.
- Nashori Fuad dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitasdalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Prasetyo Bambang, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*,Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Rianse Usman dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (teori dan aplikasi)* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sarjono Haryadi, Winda julianita, *SPSS vs LISREL sebuah pegantar aplikasi untuk riset*, Jakarta: Salemba empat,2011.
- Siagian, *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*, Jakarta: CV Haji Masaagung,1988.
- Soemitra Andri, *Bank da Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke-10*, Bandung: Alfabeta,2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metodo R&D*, Bandung: ALFABETA,2012.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Triono Rachmadi Agus, *Pengambilan Keputusan Manajerial: teori dan praktik untuk manajemen dan akademisi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, dkk, *BMT praktik dan kasus*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Jurnal dan Skripsi

Astogini Dwiwiyanti, Wahyudin, Dan Siti Zulaikhah Wulandari, *Aspek Religiusitas Dalam Keputusan Pembelian Produk Halal (Studi Tentang Labelisasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Kemasan)*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akunansi .Vol.13. No.1 maret 2011.Diakses tanggal 1 november 2017.

Astuti Sumiyati, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit TBC*,

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013. Diakses pada tanggal 15 desember 2017.

Dehotman Khornelis, *Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan BMT Di Provinsi Riau*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 1. No.2. Juli-Desember 2016.

Hidayati Siti Fatimah, *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat (Consumer Worker) Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah PT Bank Syariah Mega Cabang Bandung, 2011*, Skripsi, diakses pada tanggal 24 november 2017.

Hidayatullah Muhammad, *Pengaruh Pengetahuan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah pada PT. Bank Syariah Bukopin cab. Makasar*, Universitas Hasanudin Makasar, 2014 diakses tanggal 1 november 2017.

Mu'in Abdul, *Study analisis religiusitas mahasiswa FE UNY yang menabung di Bank Syariah*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Mujibatun Siti, *Solusi Problem Penghapusan Bunga Dengan Pendekatan Produk Bai' Bitsaman Ājil Dalam Upaya Mewujudkan Lembaga Keuangan Lā-Riba (Studi Kasus Di Bmt Damar Dan Bmt-Kjks Iain Walisongo Semarang)*, Jurnal Ekonomi Islam, 2016;7(1):117-130.

Prasetyoningrum, AriKristin, *Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Supervisor Dan Manajer Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syari'ah (Studi Kasus Pada Bank Syari'ah Di Indonesia)*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol 1 No 2 tahun 2010.

Shafrani Yoiz Shofwa, *Pengaruh Kualitas Produk Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang Purwokerto*, IAIN Purwokerto, 2016 diakses tanggal 1 november 2017.

Sulistiyo Muhamad Aris, *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi, Dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Study Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas FE Condongcatur Yogyakarta)* Universita islam Indonesia, 2015 diakses pada tanggal 24 november 2017,15:31.

Zulkifli Ewa Ilyasa, *Pengaruh Pengetahuan santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat memilih Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (study kasus pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)*, UIN Sunan Kalijaga, 2014 diakses tanggal 1 november 2017.

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Anggota BMT Yaummi Fatimah Pati Cabang Juwana.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan guna penyusunan tugas akhir berupa skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, maka dengan kerendahan hati penulis mohon kesediaan bapak/ibu/sdr untuk mengisi angket berikut dengan jawaban yang sejujur-jujurnya. Peneliti bertanggung jawab penuh atas kerahasiaan jawaban anda.

Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Identitas Responden

Nama/No hp :
Jenis kelamin :
Usia :
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan saat ini :
Penghasilan per bulan :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan: Sangat Setuju : 5
Setuju : 4
Netral : 3
Tidak Setuju : 2
Sangat Tidak Setuju : 1

A. Pengetahuan Masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah.

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh BMT.					
2	Saya mengetahui bahwa sistem yang digunakan BMT lebih syar'i.					
3	Saya mengetahui bahwa sistem yang digunakan BMT lebih adil.					

B. Tingkat Religiusitas

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya percaya bahwa bunga bank konvensional adalah riba.					
2	Saya yakin bahwa bunga bank konvensional adalah hukumnya haram.					
3	Saya juga tidak mengakui bahwa bunga bank adalah sekedar berhubungan subhat.					
4	Saya yakin kalau saya terlibat dalam transaksi ekonomi (BMT) maka hasil pekerjaan saya akan barokah.					

C. Keputusan Menjadi Nasabah

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya sudah menjadi nasabah BMT sebagai penyimpan.					
2	Saya sudah menjadi nasabah BMT sebagai penerima pembiayaan.					

Lampiran 2

Tabulasi Data Responden

No	Nama	butir pernyataan x1			x2				y	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sawijah	4	4	4	5	4	4	4	5	4
2	Nining	4	4	4	5	5	4	4	5	4
3	Sarimin	3	2	3	2	2	3	4	5	3
4	Sutomo	3	4	3	3	2	4	3	5	5
5	Rakimi	4	4	4	4	4	3	5	5	3
6	Sukini	4	4	4	4	3	3	4	3	1
7	Purwanto	4	5	4	4	5	3	3	5	3
8	Umi kalsum	5	4	4	4	4	3	4	5	5
9	Kasminah	3	4	4	4	4	3	4	5	3
10	Sarkawi	3	3	4	4	4	3	5	5	1
11	Yumiatun	4	3	4	4	5	3	4	5	3
12	Supri	2	4	4	4	4	3	4	3	2
13	Milenia Febriati	5	5	5	5	4	4	5	4	5
14	Tuti	3	3	2	4	3	5	2	4	1
15	Eni	3	4	4	3	4	2	3	4	2
16	Sekar	4	2	4	2	2	2	4	3	1
17	Purnawi	4	4	4	2	2	2	4	4	2
18	Kusniti	3	5	4	5	4	3	4	3	1
19	Janawi	4	3	3	4	5	2	4	5	2
20	Ari Rahayu	4	5	4	3	2	3	2	3	1
21	Sukawi	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	Supi'ah	4	5	5	5	5	3	5	4	4
23	Nurttiyyani	3	5	4	5	4	3	4	3	4
24	Ruwantini	2	4	4	4	4	2	4	4	1
25	Arip S	4	4	5	3	4	3	4	5	5
26	Darsono	4	4	5	4	4	3	5	4	3
27	Romli	5	4	5	4	4	3	5	5	3
28	Kaprawi	4	5	4	5	5	3	3	4	3
29	Suparwi	4	4	5	5	4	2	3	4	5
30	Ahmad Sukron	3	5	4	5	4	2	4	4	4
31	Darso	4	5	4	3	4	3	5	5	3
32	Zaenuri	2	4	4	4	4	3	5	5	2
33	sri hayunani	4	4	5	5	4	3	4	3	5
34	sri rejeki	2	3	3	3	4	3	5	4	3
35	Suryani	4	4	5	4	5	3	4	4	2
36	Ngatini	4	3	4	4	4	2	5	4	3

37	Agus Tondo P	4	4	5	3	4	3	5	5	3
38	Budi Ari Muri	4	4	5	3	4	2	5	4	3
39	Daryanti	4	4	5	4	4	3	5	4	3
40	Ambarwati	4	3	3	2	4	2	5	3	3
41	Supriyono	4	3	3	3	4	3	4	4	2
42	Suwadi	4	5	4	5	4	4	5	5	3
43	Supardi	2	4	4	5	4	3	4	5	5
44	Sukiyem	4	4	5	3	4	3	5	5	3
45	Parijan	2	3	3	4	4	4	5	5	1
46	Kiswanto	4	4	5	5	4	4	4	5	3
47	Ginarso	4	3	4	4	5	4	5	3	1
48	Sudar	4	4	4	4	5	5	5	4	5
49	Parsini	4	5	4	5	4	4	5	3	1
50	Ngarsi	4	5	4	5	3	5	2	4	2
51	Sugiyanto	2	3	3	4	4	5	5	3	1
52	Hadi	2	3	3	3	2	2	4	4	2
53	Muniroh	3	3	4	4	4	2	4	1	1
54	Sholikhatusun	4	3	4	5	5	4	5	5	2
55	Sodik	2	4	4	2	2	3	4	5	4
56	Sunyoto	5	3	5	3	2	4	3	5	4
57	sri kayatun	4	4	4	4	4	3	5	5	3
58	Sumiyatun	4	4	4	4	3	3	4	5	5
59	Purwanti	3	2	3	4	5	3	5	5	3
60	nur salam	3	4	3	4	4	3	5	1	1
61	khairul anam	4	4	4	4	4	3	5	5	4
62	Sholikin	4	4	4	4	4	3	4	3	1
63	Sulapi	3	4	3	4	5	3	5	3	1
64	Sawinah	3	4	3	4	5	3	4	1	1
65	Sunarsih	2	4	4	5	4	4	5	5	3
66	Paidi	2	5	5	5	5	5	5	3	1
67	Wardi	3	3	2	3	4	2	4	5	5
68	Rukhani	3	4	4	2	2	2	4	4	4
69	titk suryani	4	4	4	2	2	2	4	3	1
70	tuminah	4	4	4	5	5	5	5	4	1
71	mulyadi	4	5	4	5	5	3	5	5	5
72	kasmoin	4	4	5	5	4	4	4	4	3
73	Sabar	5	5	4	4	3	2	3	3	1
74	Sutris	4	5	5	3	4	3	4	4	3
75	painah	5	4	5	4	4	4	5	4	5
76	arif	4	4	5	4	4	4	5	4	4
77	karsono	5	5	5	3	3	3	3	5	3
78	warsono	4	5	4	3	4	2	3	3	1
79	Lapin	4	4	4	4	3	3	4	3	1

80	Diyah	5	5	5	3	4	2	3	4	3
81	sulistiyo	5	4	4	3	4	3	2	3	1
82	nur hidayah	5	5	5	3	4	4	5	4	3
83	Wati	4	4	4	4	2	3	5	5	3
84	Linda	4	5	3	2	4	2	5	4	2
85	sugiyono	4	4	4	2	2	2	4	4	3
86	samini	5	5	5	5	4	2	3	5	3
87	senawi	4	4	3	2	5	3	3	3	1
88	rukani	5	5	5	3	2	2	3	4	2
89	supi'ati	5	5	5	2	2	2	4	3	1
90	saimin	4	5	5	2	2	3	3	4	2
91	sumiyati	5	5	5	4	2	2	2	5	5
92	Sami	4	4	5	3	3	3	3	3	1
93	jumadi	5	5	5	2	4	4	2	3	1
94	wiwik	4	2	4	2	2	2	2	4	2
95	jarwadi	4	4	4	2	2	2	2	3	1

Lampiran 3

Data Responden

No	Nama	L/P	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	penghasilan perbulan
1	Sawijah	P	41	MTs	ibu rumah tangga	<500.000
2	Nining	P	26	SMA	Pedagang	3.000.000
3	Sarimin	L	45	SMP	Nelayan	3.000.000
4	Sutomo	L	40	SD	Nelayan	4.000.000
5	Rakimi	P	40	SD	ibu rumah tangga	<500.000
6	Sukini	P	35	SMP	rumah tangga	<500.000
7	Purwanto	L	42	SMP	Nelayan	3.000.000
8	Umi Kalsum	P	38	SMA	ibu rumah tangga	<500.000
9	Kasminah	P	37	SD	Pedagang	2.500.000
10	Sarkawi	L	47	SMP	Nelayan	2.500.000
11	Yumiatun	P	34	SMP	Pedagang	3.000.000
12	Supri	L	23	SMA	Karyawan	2.000.000
13	Milenia Febriati	P	21	SMP	rumah tangga	<500.000
14	Tuti	P	43	SD	Pedagang	2.500.000
15	Eni	P	20	SMA	Pedagang	<500.000
16	Sekar	P	34	SMA	Pedagang	< 500.000
17	Purnawi	P	42	SMP	Nelayan	3.000.000
18	Kusniti	P	31	SMP	Pedagang	<500.000
19	Janawi	L	55	SD	Wiraswasta	3.500.000
20	Ari Rahayu	P	20	SMA	Wiraswasta	1.000.000
21	Sukawi	L	50	SMP	TNI	3.000.000
22	Supi'ah	P	55	SD	ibu rumah tangga	<500.000
23	Nurtiyyani	P	33	SMP	ibu rumah tangga	<500.000
24	Ruwantini	P	50	SMU	Pedagang	<500.000
25	Arip	L	33	SMK	PLN/BTL	3.500.000
26	Darsono	L	46	SD	Nelayan	7.500.000
27	Romli	L	38	S1	PLN/BTL	10.000.000
28	Kaprawi	L	38	STM/SMK	Nelayan	7.500.000
29	Suparwi	L	32	SMA	Nelayan	6.000.000
30	Ahmad Sukron	L	28	MA	Wiraswasta	1.000.000
31	Darso	L	48	SD	Nelayan	5.000.000
32	Zaenuri	L	30	SMA	PEDAGANG	2.000.000
33	Sri Hayunani	P	36	SMP	PEDAGANG	1.000.000
34	Sri Rejeki	P	34	SD	Pedagang	1.500.000
35	Suryani	P	28	SMA	Pedagang	1.000.000
36	Ngatini	P	49	SD	Pedagang	1.500.000
37	Agus Tondo P	L	36	SMA	Pedagang	15.000.000
38	Budi Ari Muri	L	47	S1	Wiraswasta	5.000.000

39	Daryanti	P	33	SMA	Wiraswasta	1.500.000
40	Ambarwati	P	36	SMP	MENJAHIT	2.000.000
41	Supriyono	L	23	SMA	KARYAWAN	2.000.000
42	Suwadi	L	49	SD	PETANI	2.000.000
43	Supardi	L	35	SMP	PETANI	1.000.000
44	Sukiyem	P	32	MTS	ibu rumah tangga	<500.000
45	Parijan	L	50	SD	PETANI	1.500.000
46	Kiswanto	L	39	SMP	Nelayan	2.500.000
47	Ginarso	L	35	SMP	PETANI	1.500.000
48	Sudar	L	49	SMP	Nelayan	3.000.000
49	Parsini	P	44	MTs	Pedagang	2.000.000
50	Ngarsi	P	37	MTs	ibu rumah tangga	<500.000
51	Sugiyanto	L	49	MTs	PETANI	1.000.000
52	Hadi	L	25	MA	Wiraswasta	3.000.000
53	Muniroh	P	29	MA	Pedagang	3.000.000
54	Sholikhatun	P	26	MA	Wiraswasta	2.000.000
55	Sodik	L	30	SMP	Nelayan	2.500.000
56	Sunyoto	L	31	SMP	Pedagang	5.000.000
57	Sri Kayatun	P	28	MA	Pedagang	1.500.000
58	Sumiyatun	P	25	MA	PENJAHIT	2.500.000
59	Purwanti	P	25	MA	ibu rumah tangga	<500.000
60	Nur Salam	L	30	SMP	Wiraswasta	2.500.000
61	Khoirul Anam	L	27	MTs	Nelayan	2.000.000
62	Sholikin	L	26	MTs	Wiraswasta	4.000.000
63	Sulapi	P	39	S1	Wiraswasta	9.000.000
64	Sawinah	P	49	SD	ibu rumah tangga	<500.000
65	Sunarsih	P	46	MTs	ibu rumah tangga	<500.000
66	Paidi	L	53	SD	PETANI	1.000.000
67	Wardi	L	50	SD	PETANI	2.000.000
68	Rukhani	L	33	MTs	PETANI	5.000.000
69	Titk Suryani	P	27	SMA	Pedagang	1.500.000
70	Tuminah	P	47	MTs	ibu rumah tangga	<500.000
71	Mulyadi	L	29	SMA	Pedagang	3.000.000
72	Kasmoin	L	39	SMK	Nelayan	5.000.000
73	Sabar	L	55	SD	PETANI	1.000.000
74	Sutris	L	51	SD	Nelayan	1.500.000
75	Painah	P	29	SMP	ibu rumah tangga	<500.000
76	Arif	L	30	SMK	Nelayan	3.000.000
77	Karsono	L	28	SMK	Nelayan	2.000.000
78	Warsono	L	49	SD	PETANI	1.500.000
79	Lapin	L	50	SD	PETANI	2.000.000
80	Diyah	P	37	SD	ibu rumah tangga	<500.000
81	Sulistiyo	L	29	SMA	KARYAWAN	2.500.000

82	Nur Hidayah	P	27	MTs	Wiraswasta	4.000.000
83	Wati	P	46	MTs	ibu rumah tangga	1.500.000
84	Linda	P	27	MA	Pedagang	2.000.000
85	Sugiyono	L	38	S1	GURU/ wiraswasta	2.500.000
86	Samini	P	48	SD	ibu rumah tangga	<500.000
87	Senawi	L	59	SD	PETANI	1.000.000
88	Rukani	L	49	MA	Pedagang	10.000.000
89	Supi'ati	P	31	MA	Wiraswasta	2.500.000
90	Saimin	L	51	SD	PETANI	1.000.000
91	Sumiyati	P	25	MTs	ibu rumah tangga	<500.000
92	Sami	P	53	SD	Pedagang	1.000.000
93	Jumadi	L	27	SMP	Nelayan	3.000.000
94	Wiwik	P	26	MTs	ibu rumah tangga	<500.000
95	Jarwadi	L	41	SD	Nelayan	6.000.000

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.

Output Uji Validitas Variabel Pengetahuan Masyarakat

Correlations

		item_1	Item_2	item_3	total_X1
item_1	Pearson Correlation	1	.337**	.521**	.798**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000
	N	95	95	95	95
Item_2	Pearson Correlation	.337**	1	.477**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	95	95	95	95
item_3	Pearson Correlation	.521**	.477**	1	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95
total_X1	Pearson Correlation	.798**	.757**	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output reliabilitas variabel pengetahuan masyarakat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	3

Output uji validitas variabel tingkat religiusitas

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	total_x2
item_1	Pearson Correlation	1	.572**	.455**	.277**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.007	.000
	N	95	95	95	95	95
item_2	Pearson Correlation	.572**	1	.329**	.432**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000
	N	95	95	95	95	95
item_3	Pearson Correlation	.455**	.329**	1	.217*	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.035	.000
	N	95	95	95	95	95
item_4	Pearson Correlation	.277**	.432**	.217*	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.035		.000
	N	95	95	95	95	95
total_x2	Pearson Correlation	.795**	.797**	.658**	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Output Reliabilitas Variabel Tingkat Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	4

Output Uji Validitas Variabel Keputusan

Correlations

		item_1	item_2	total_y
item_1	Pearson Correlation	1	.582**	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	95	95	95
item_2	Pearson Correlation	.582**	1	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	95	95	95
total_y	Pearson Correlation	.843**	.928**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output Uji Reliabilitas Variabel Keputusan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	2

Lampiran 5

Item Pernyataan Variabel Pengetahuan Masyarakat

item_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	11.6	11.6	11.6
	3	16	16.8	16.8	28.4
	4	52	54.7	54.7	83.2
	5	16	16.8	16.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Item_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	4.2	4.2	4.2
	3	16	16.8	16.8	21.1
	4	47	49.5	49.5	70.5
	5	28	29.5	29.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

item_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.1	2.1	2.1
	3	15	15.8	15.8	17.9
	4	48	50.5	50.5	68.4
	5	30	31.6	31.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

total_X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	8	8.4	8.4	8.4
	10	17	17.9	17.9	26.3
	11	8	8.4	8.4	34.7
	12	21	22.1	22.1	56.8
	13	25	26.3	26.3	83.2
	14	6	6.3	6.3	89.5
	15	10	10.5	10.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Item Pernyataan Variabel Tingkat Religiusitas

item_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	15	15.8	15.8	15.8
	3	21	22.1	22.1	37.9
	4	36	37.9	37.9	75.8
	5	23	24.2	24.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

item_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	18	18.9	18.9	18.9
	3	8	8.4	8.4	27.4
	4	51	53.7	53.7	81.1
	5	18	18.9	18.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

item_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	26	27.4	27.4	27.4
	3	45	47.4	47.4	74.7
	4	17	17.9	17.9	92.6
	5	7	7.4	7.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

item_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	8.4	8.4	8.4
	3	15	15.8	15.8	24.2
	4	35	36.8	36.8	61.1
	5	37	38.9	38.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

total_x2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	2.1	2.1	2.1
	10	11	11.6	11.6	13.7
	11	3	3.2	3.2	16.8
	12	9	9.5	9.5	26.3
	13	4	4.2	4.2	30.5
	14	13	13.7	13.7	44.2
	15	13	13.7	13.7	57.9
	16	18	18.9	18.9	76.8
	17	8	8.4	8.4	85.3
	18	9	9.5	9.5	94.7
	19	2	2.1	2.1	96.8
	20	3	3.2	3.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Item Pernyataan Variabel Keputusan

item_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3.2	3.2	3.2
	3	24	25.3	25.3	28.4
	4	32	33.7	33.7	62.1
	5	36	37.9	37.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

item_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	28	29.5	29.5	29.5
	2	14	14.7	14.7	44.2
	3	29	30.5	30.5	74.7
	4	10	10.5	10.5	85.3
	5	14	14.7	14.7	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

total_y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.2	3.2	3.2
	4	20	21.1	21.1	24.2
	5	4	4.2	4.2	28.4
	6	13	13.7	13.7	42.1
	7	15	15.8	15.8	57.9
	8	22	23.2	23.2	81.1
	9	9	9.5	9.5	90.5
	10	9	9.5	9.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Lampiran 6

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.265	1.746		1.297	.198		
	pengetahuan masyarakat	.189	.111	.172	1.710	.091	.999	1.001
	tingkat religiusitas	.150	.075	.201	1.995	.049	.999	1.001

a. Dependent Variable: keputusan

Coefficient Correlations^a

Model			tingkat religiusitas	pengetahuan masyarakat
			1	Correlations
		pengetahuan masyarakat	.026	1.000
	Covariances	tingkat religiusitas	.006	.000
		pengetahuan masyarakat	.000	.012

a. Dependent Variable: keputusan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	pengetahuan masyarakat	tingkat religiusitas
1	1	2.959	1.000	.00	.00	.00
	2	.032	9.671	.01	.32	.66
	3	.009	17.659	.99	.68	.34

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	pengetahuan masyarakat	tingkat religiusitas
1	1	2.959	1.000	.00	.00	.00
	2	.032	9.671	.01	.32	.66
	3	.009	17.659	.99	.68	.34

a. Dependent Variable: keputusan

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.265	1.746		1.297	.198
	pengetahuan masyarakat	.189	.111	.172	1.710	.091
	tingkat religiusitas	.150	.075	.201	1.995	.049

a. Dependent Variable: keputusan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.3542	8.0951	6.6947	.54811	95
Residual	-4.55029	4.27696	.00000	2.02618	95
Std. Predicted Value	-2.446	2.555	.000	1.000	95
Std. Residual	-2.222	2.088	.000	.989	95

a. Dependent Variable: keputusan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.949	1.020		2.890	.005
	pengetahuan masyarakat	-.091	.065	-.145	-1.408	.163
	tingkat religiusitas	-.016	.044	-.038	-.372	.710

a. Dependent Variable: RES

Lampiran 7

Output Analisis Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.048	2.04808

a. Predictors: (Constant), tingkat religiusitas, pengetahuan Masyarakat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.240	2	14.120	3.366	.039 ^a
	Residual	385.908	92	4.195		
	Total	414.147	94			

a. Predictors: (Constant), tingkat religiusitas, pengetahuan Masyarakat

b. Dependent Variable: keputusan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.265	1.746		1.297	.198
	pengetahuan Masyarakat	.189	.111	.172	1.710	.091
	tingkat religiusitas	.150	.075	.201	1.995	.049

a. Dependent Variable: keputusan



Nomor : 00814/KSPPS/Y-MAS/VII/2018
Lampiran :-
Hal : ***Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian***

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Univeritas Islam Negeri Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamuualaikum wr. wb

Salam silaturrahkim kami haturkan, mudah – mudahan Allah SWT senantiasa memudahkan langkah dan ikhtiar kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari amin.

Dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : ZUMROTUN NAFIAH

NIM : 132411038/S.1/X

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di BMT Yaummi Fatimah Pati dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi berjudul **“PENGARUH PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH BMT YAUMMI FATIMAH PATI CABANG JUWANA.”**

Dengan surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamuualaikum wr. wb.

Pati, 09 juli 2018

BMT YAUMMI FATIMAH

MAJURI, SE, ME
Manager

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zumrotun Nafiah
Tempat, tanggal lahir : Pati, 08 Maret 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Dadap RT 03/03 Ds. Pelemgede
Kec. Pucakwangi Kab. Pati
No Hp : 085741051506

Riwayat pendidikan:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri Pelemgede 03 tahun 2001 – 2007
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Matholi'ul Huda Pucakwangi tahun 2007 – 2010
3. Madrasah Aliyah (MA) Matholi'ul Huda Pucakwangi tahun 2010 – 2013
4. Mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Penulis,

Zumrotun Nafiah
NIM. 132411038